Madjalah Untuk Wanita Berdjoang

Museum
HQ 1751
A 2593+



Suara Parwari

No. 5-6

TAHUN VIII ★ MEI — DJUNI 1958 ★ MADJALAH BULANAN

SUARA PERWARI

Mai — Djuni 1958

Th. VIII - No. 5-6 Madjalah Bulanan Untuk Wanita Berdjoang

SUARA "PERWARI"

Penerbit :

Pusat Pimpinan Perwari
Tromolpos 11
Djakarta.

Alamat Redaksi/Tata Usaha :

Dj. Anjer 2 — Djakarta III/21
Surat² mengenai urusan langganan dan iklan²:
Tata usaha : **„Suara Perwari"**

Susunan Redaksi :

Ketua :
Nj. dr. J. Rizali Noor.

Anggauta² :

Nj. Mr. N. Soewondo
Nj. P. Wuwungan.
Nj. Bahder Djohan
Nj. T. Sujud.
Nj. S. Bachrum

Karangan boleh dikutip hanja seizin Redaksi.

Sumbangan karangan harus :

1. ditik atas kertas folio.
2. spasi dobbel.
3. Tidak timbal-balik.
4. pandjangnja 2-3 hal. folio.

Harga 1 nomor :

Rp. 3,— (angg. Perwari)
Rp. 4,50 (etjeran umum)

Satu kwartal :

Rp. 9,— (angg. Perwari)
Rp. 12,75 (umum)

termasuk ongkos kirim.

Harga iklan dapat diminta pada Tata Usaha „SUARA PERWARI"

Isi:

HALAMAN

3. Antara Kita
4. Konperensi Perwari Djawa Tengah
7. Perkembangan kedjiwaan Wanita ... Ibu S. Kartowijono
10. Konperensi Wanita Asia Afrika ... Mr. N. Suwondo
13. Tahukah Anda
14. Suatu malam dibulan Puasa ..... Nj. T. Sujud
16. Pengumuman bersama
17. Indonesia Menjelenggarakan Programa penjelidikan keluarga ..... Nj. Kajatoen Wasito
21. Tjerita Pendek ..... Nj. Bahder Djohan
26. Menanam kebiasaan jang sehat ..... Jetty Rizali Noor
28. Polisi Wanita dan Pembantu Polisi Wanita ..... Nj. Sutarman
31. Pemilihan Ratu Katjamata dan Ratu Sebak, di Medan
32. Surat seorang peladjar dirantau ... Mita
33. Ke Moral Re-Armament Assembly Nj. H.L. Sukanto
37. Pembatasan kelahiran tidak dilarang oleh Hukum Islam ..... Dr. Suharto
40. Dapur Perwari

Gambar Kulit :

Djuara tennis Wimbledon, pemain Negro Amerika, ALTHEA GIBSON, sedang menerima satu piala besar sebagai „Woman athlete of the year".

Antara Kita

Banjak perkembangan keadaan di dalam negeri kita achir² ini langsung atau tidak dirasakan akibatnja oleh kaum Perwari, terutama oleh mereka jang tergolong kaum Perwari 100%, jaitu mereka jang dengan penuh semangat hanja memikirkan kemadjuan dan kelangsungan Perwari.

Setelah kongres Perwari jang terachir memutuskan akan turut aktif dalam pemilihan umum j.a.d. maka sudah dapat diduga bahwa dari fihak mereka jang mendjadi anggauta satu partai atau se-tidak²nja mendjadi onderbouw atau sebagian dari satu partai akan timbul keberatan² jang prinsipiil, oleh karena putusan Perwari itu berarti bahwa anggauta Perwari jang merangkap mendjadi anggauta partai atau onderbouwnja itu, djikalau ia benar² menaruh hati pada Perwari sebagai organisasi, akan menusuk tanda gambar Perwari pada saat pemilihan umum berlangsung kelak. Dan ini sudah barang tentu akan dianggap satu pelanggaran pada disiplin partai. Oleh karenanja, maka dapatlah difahami bahwa Dewan Pimpinan Wanita Demokrat telah menjampaikan putusannja pada Pusat Pimpinan Perwari bahwa mereka melarang anggautanja merangkap keanggautaan Perwari. Kita dapat menghargai tjara jang terbuka dan terus terang dari organisasi Wanita Demokrat dalam menjampaikan keputusannja itu jang disertai harapan akan tetap teraksananja hubungan baik antara Perwari dan Wanita Demokrat akan tetapi kenjataaan di daerah² menundjukkan bahwa saat dan tjara disampaikannja keputusan ini kedaerah menimbulkan berbagai reaksi jang menimbulkan kesulitan bagi kedua organisasi jang berkepentingan, sekalipun kedua pusat pimpinan sudah faham dan sama² mengerti. Sementara ini telah banjak pernjataan anggauta sampai pada kami bahwa mereka menganggap keputusan Wanita Demokrat itu terlalu keras dan djauh akibatnja. Apakah tidak tjukup dengan meminta disiplin partai pada saat pemilihan umum ? Dan hal ini dibitjarakan terang²an dengan Perwari hingga perhubungan tetap baik ? Apakah bidjaksana djikalau be-ramai² meninggalkan gelanggang Perwari jang kemudian akan mungkin diteruskan oleh mereka jang belum tentu mendjundjung tjita² Perwari selama ini? Bukankah Perwari selama tiga belas tahun telah merupakan satu "kweekbed" dari mana tunas² pemimpin wanita telah lahir ? Satu induk organisasi jang tidak mengenal aliran politik atau agama jang tertentu ? Apakah dengan tjara demikian dapat mengadakan keseimbangan pendapat didalam dan diluar ? Apakah dengan keluarnja mereka jang sudah menganut aliran politik tertentu djustru tidak memberikan kesempatan pada aliran lain untuk menggunakan organisasi Perwari untuk maksud² tertentu ? Demikianlah berbagai persoalan jang timbul karena putusan dari Dewan Pimpinan Wanita Demokrat itu.

Setiap organisasi jang mempunjai tjita² tertentu pada satu saat menghadapi satu persimpangan djalan dimana tjita²nja itu se-olah² mendapat udjian. Sering pula udjian jang berat. Maka tibalah saatnja bagi Perwari untuk tetap berdjoang terus menurut garis jang telah ditentukannja atas dasar Pantjasila memperbaiki nasib wanita dan anak² kita, sambil mendjundjung tinggi kepribadian bangsa dan negara.

Fetty Rias Nonis

Konperensi Perwari Djawa Tengah

PADA tanggal 31 Mei sampai 2 Djuni telah dilangsungkan Konperensi Perwari Djawa Tengah di kota Klaten, tempat kelahiran Perwari pada tanggal 17 Desember 1945. Konperensi tersebut dihadliri oleh 18 tjabang sedangkan 8 tjabang mengirimkan suaranja, diantara 35 tjabang² Djawa Tengah, dipimpin oleh C.P. Perwari Djawa Tengah dan dikundjungi oleh dua wakil P.P. Perwari jaitu Nj. Andreas Sastrohusodo dan Nj. Mr. N. Soewondo.

Persiapan dan penjelenggaraan Konperensi jang diadakan oleh Panitya, diketuai oleh Ibu Kisworo, tjukup memuaskan, terutama bagian makanan dan hidangan lain dapat dipudji. Konperensi berlangsung dalam suasana persaudaraan jang baik, meskipun pada waktu pembitjaraan atjara Pemilihan Umum ada djuga didengar suara² jang agak mengeruhkan suasana tetapi achirnja dapat djuga ditenangkan.

Pada tanggal 31 Mei siang diadakan konperensi pendahuluan diantara C.P. dan wakil Pusat untuk menetapkan atjara. Sore harinja diadakan pertemuan perkenalan dengan masjarakat setempat, waktu mana djuga diadakan sambutan² dari wakil² pemerintah, militer dan organisasi wanita. Kemudian dibuka pameran dari hasil² keradjinan tangan anggauta² Perwari dan murid² S.K. P. Perwari.
Konperensi dimulai pada djam 8 malam, berlangsung terus sampai djam 12 malam, pada tanggal 1 Djuni selama satu hari semalam dan telah menghasilkan **keputusan²** jang berikut :

I. **Mengenai Pendidikan.**

A. Memberi andjuran² kepada tjabang², supaja :
   1. memperluas dan memperdalam pengetahuan mengenai „home economics", dengan mendirikan kursus² rumah tangga,
   2. mengaktivir kursus² pemberantasan buta huruf,
   3. menggiatkan kursus/latihan Pertolongan Pertama Pada Ketjelakaan (P.P.P.K.), perawatan dirumah dan dapur umum,
   4. memberi perhatian kepada pendidikan anak² muda dengan mentjari djalan mengisi waktu jang terluang dengan hiburan² jang sehat,
   5. jang mempunjai (S.T.K. dan S.K.P. supaja mengadakan hubungan dengan Pemerintah dan bilamana perlu terus menerus mengulangi permohonan bantuan.

B. Menjarankan kepada P.P. Perwari, supaja :
   1. membuat leerplan (rentjana peladjaran) S.T.K. dan S.K.P.,
   2. mengadakan udjian penghabisan untuk S.K.P. dan memberi idjazah kepada mereka jang lulus,
   3. memperdjuangkan pemberian bantuan untuk S.T.K. dan S.K.P.,
   4. memperdjuangkan nasib para guru jang diperbantukan pada sekolah²,
   5. mengusahakan berlangsungnja subsidi S.T.K./S.K.P. jang sudah mendapatnja,
   6. mengusahakan supaja peladjaran² jang praktis di-sekolah² diperbanjak,
   7. mengusahakan supaja pendidikan budi pekerti di S.M.P. dan S.M.A. diintensivir.

II. **Mengenai Pemilihan Umum.**

A. **Kedalam :**

Melaksanakan keputusan Kongres menurut keadaan dan kekuatan tjabang² masing², dengan mendjaga supaja djangan mengadakan sabotase pelaksanaan tersebut.

B. **Keluar :**

Mendesak kepada Pemerintah agar pelaksanaan Pemilihan Umum didjalankan menurut djangka waktu jang sudah ditetapkan, dengan tidak di-undur²kan lagi.

III. **Mengenai Hukum.**

1. Mengenai Undang² Perkawinan :
   a. menghendaki U.U. Perkawinan bersifat peraturan umum, jang mengatur perkawinan untuk seluruh warga negara Indonesia, dengan tidak memperbedakan golongan, agama dan suku bangsa,

b. menghendaki U.U. Perkawinan jang berdasarkan monogami.

2. Mengenai Hukum Waris :
   Supaja diadakan peraturan tentang hukum waris jang tidak membedakan hak waris diantara wanita dan laki².
3. Mengenai Pengadilan Agama :
   Memperdjuangkan pengangkatan anggauta² wanita dari pengadilan agama, mengingat, bahwa banjak wanita jang telah lulus udjian Kementerian Agama, masih belum ditempatkan.

IV. **Mengenai Ekonomi :**

1. mendesak kepada Pemerintah supaja mengawasi harga keperluan se-hari²,
2. mengandjurkan supaja tjabang² membantu usaha B.K.I.A. setempat atau ikut mendirikannja.
3. mengandjurkan kepada anggauta² supaja mengadakan perusahaan dirumah (huisindustri).

V. **Mengenai Sosial :**

1. mengandjurkan kepada tjabang² supaja mendirikan biro penasehat perkawinan,
2. mengandjurkan supaja membantu usaha² Panitya Medan Bakti,
3. menjelidiki pendjualan wanita jang telah terdjadi, misalnja di Semarang, Tjikawao dsb. dan minta bantuan dari seluruh tjabang² untuk memberi penerangan kepada wanita² jang akan bekerdja di-kota² besar.

VI. **Mengenai Organisasi :**

Keluar :

1. Perwari tetap menghendaki persatuan diantara seluruh masjarakat Indonesia pada umumnja, kaum wanita pada chususnja.
2. Perwari berusaha mewudjudkan keputusan² Kongres mengenai Irian Barat.
3. Menjokong sepenuhnja ketegasan Pemerintah terhadap pembasmian pemberontakan P.R.R.I. dan Permesta.
4. Menolak intervensi asing dari fihak manapun djuga.

B. **Kedalam.**

1. menghendaki supaja P.P. Perwari (seksi Luar Negeri dan Penerangan) lebih memperhatikan penerangan mengenai perdjuangan Irian Barat pada organisasi² wanita diluar negeri.
2. menetapkan bahwa penindjauan C.P. ke-tjabang² dilakukan sebanjak mungkin, menurut kepentingan dan kemampuan.
3. menjatakan, bahwa wakil² Perwari jang merangkap keanggautaan dengan P.N.I./Wanita Demokrat, jang duduk dalam D.P.R./Konstituante/D.P.R.D. tetap dianggap sebagai wakil² Perwari,
4. menetapkan pembagian sumbangan² dari anggauta² tsb. dibagi sama rata antara P.P., C.P. dan tjabang jang bersangkutan.

VII. **Mengenai Keuangan.**

Setelah diperiksa oleh Verifikasi Komisi, keadaan keuangan terdapat tjotjok dengan buku²nja, dengan diberi beberapa saran² untuk memperbaiki kekurangan² dalam tjara pembukuan.

VIII. **Pemilihan C.P. Baru.**

Ketua C.P. : Nj. Sahid (Kendal).
Penulis sementara : Nj. Soenarko (Semarang).
Anggauta² lain akan ditetapkan kemudian.

Konperensi ditutup dengan malam gembira dengan hiburan² dari para peserta, jang berachir pada djam 12 malam.

Pada tanggal 2 Djuni para peserta mengadakan kundjungan pada S.K.P. Perwari, dimana kami disambut oleh wakil pengurus S.K.P., wakil murid S.K.P., bahkan wakil murid S.T.K. (S.T.K. berada ditempat lain, tetapi murid²nja berkumpul di S.K.P.) memberi sambutannja.

Demikianlah berachir Konperensi dikota Klaten jang termasjur karena ajam panggangnja jang lezat, jang dibawa pulang oleh banjak peserta sebagai oleh² untuk keluarga masing².



Mengikuti djedjak Ibu

Janet Leigh beserta Anaknja jang berumur satu Tahun. Bersama-sama memegang peranan dalam Filmnja "Th Vikings"
(I. O.)

Celanggang Dagang Ke VII Untuk Wanita

di Gedung Pertemuan Umum

Mulai 28 Djuli sampai 14 Agustus 1958

Memberi Penerangan kepada wanita seluas²nja.
Mendorong wanita supaja tampil kemuka memperlihatkan keachliannja dan ketjakapannja ! ! !

Siapa jang akan mendjadi Ratu Luwes ibu kota ?
Siapa jang akan merebut gelar³ :

Ratu Dapur, Ratu Rumah Tangga dan Ratu Stuwardes ?

Siapa jang akan dipilih mendjadi bintang wanita Tilpon dan **Queen Shanghai Dres ?**

Keterangan dan pendaftaran di Pintu Besi 39.

Ibu S. Kartowijono

Perkembangan KEDJIWAAN WANITA

I. Kaum wanita termasuk kaum jang terbesar djumlahnja didunia; disemua negeri lebih dari separoh dari pada penduduknja terdiri dari wanita. Meskipun demikian, soal perkembangan keadaan wanita masih kurang mendapat perhatian baik dari pada ahli², kaum sardjana, maupun dari pada masjarakat.

II. Wanita bersekse lain dari pada prija. Perbedaan kelamin mempunjai pengaruh besar pada perkembangan kedjiwaan masing². Pada wanita perkembangan kelamin ini mempunjai pengaruh jang kerap kali kurang diperhatikan. Misalnja seorang gadis jang mendapat „haid" dan tidak diberi tahu lebih dahulu oleh ibu atau kakaknja, dapat sangat terkedjut karenanja dan selandjutnja akan merasa bentji terhadap sekse-nja sendiri. Penerangan tentang menstruatie seharusnja diberikan oleh ibunja, tetapi kebanjakan ibu tidak suka membuka rahasia ini. Djuga soal mengandung dan bersalin merupakan soal jang dapat mempengaruhi perkembangan djiwa wanita.

III. Masa baji dan kanak² pada umumnja tidak membawa perbedaan besar antara wanita dan prija, tetapi setelah masa kanak² ditinggalkan, maka datanglah beberapa masa bagi wanita, ialah :

A. Masa pendahuluan puberteit,
B. Masa peralihan puberteit,
C. Masa puberteit jang sebenarnja,
D. Masa dewasa.

A. Masa pendahuluan puberteit.

Pada umumnja masa ini dimulai pada umur 10 th. dan berlangsung sampai 12 th., tetapi hal umur ini tidak dapat mendjadi tanda jang pasti, sebab perkembangan kedjiwaan itu berbeda pada seseorang dengan orang lain. Masa ini dimulai dengan bertambahnja aktiviteit dari pada si-gadis ketjil itu. Dalam hal ini dirasakan olehnja adanja tekanan dari pihak orang-tua, terutama dari ibu. Maka kerap kali ia bertabeat: kasar, menentang, tidak suka diam, bahkan kerap kali menundjukkan sikap seperti anak laki². Keadaan keluarga dan rumah-tangga dapat mempengaruhi perkembangan ini, hingga dapat berkembang baik. Djika konflik² antara si gadis-ketjil dan orang² lain (ibu, kakaknja, dll.) sangat besar, ada kalanja menimbulkan hasrat „minggat" atau „lari" padanja.

Alangkah baiknja djika sigadis-ketjil itu, mempunjai teman perempuan jang sepadan dengan dia, sebab kerap kali dia lebih mendengar kata temannja, dari pada nasehat ibu/kakaknja sendiri. Meskipun nampaknja dia menentang ibunja, dia perlu sekali mempunjai suatu gambaran pendjelmaan ibu jang diidam²kan („moeder-ideaal"), dan kerap kali dia mendjadikan gurunja sebagai „ibu idaman" itu.

Djika gadis-ketjil itu pada waktu ini kehilangan „ibu-idaman" itu, maka kerap kali dia akan mendjadi wanita jang kurang berhalus budi dan sikap „menentangnja" akan bertambah.

Hendaknja ibu sangat bersabar dalam masa pendahuluan puberteit ini, sebab sesungguhnja sigadis-ketjil sangat menjintai ibunja dan menundjukkan sikap menentang itu, untuk menjembunjikan perasaan halusnja.

B. Masa peralihan puberteit.

Kebanjakan dimulai atau bersamaan dengan mendapatnja menstruatie atau haid dan buah dada. Karenanja, maka sigadis merasa, bahwa dia mulai akan mendjadi wanita dewasa. Sifat² kewanitaan lebih nampak; dia mulai suka pada perhiasan, misalnja: kalung², pita² berwarna, barang² jang mengkilap dan menjolok, dan sebagainja.

Masa ini berdjalan kira² antara 12 dan 15 tahun. Si Gadis mulai mentjari sahabat karib; suka meniru orang jang lebih tua, terutama gurunja. Dia mengira, bahwa mempunjai „rahasia" menundjukkan kedewasaan; maka segala²nja dirahasiakan: buku², surat² dari temannja dll.

Oleh karena dia suka berdiam diri, sebaiknjalah diberi sebuah buku harian („dagboek"), agar supaja dia dapat mentjurahkan perasaannja setjara bebas dan rahasia. Djuga sebaiknja, djika diusahakan, agar dia mempunjai kamar atau tempat sendiri.

Hendaknja ibu bidjaksana dalam mendidik gadis ini.

C. Masa puberteit sebenarnja.

Masa ini masa jang sangat penting bagi perkembangan kehidupan seseorang. Dalam masa ini gadis akan mendjadi wanita muda dan nanti wanita dewasa. Maka pada masa ini dia

mengumpulkan sebanjak mungkin kekuatan djiwa, agar dapat dikembangkan. Dia merasa, bahwa dia sudah „kuat" dan tidak suka „dibimbing" lagi oleh orang-tua, padahal sebenarnja dia mash ingin mendapat asuhan dan kasih sajang ibunja. Mulailah dia tertarik oleh sekse lain. Dalam hal ini pada umumnja pengaruh ajahnja berbekas padanja. Djika dia mempunjai ajah jang ditjintainja dan menjintainja, dan dapat mendjadi tjontoh, maka kerap kali jang menarik hatinja djuga pemuda seperti ajahnja (kompleks-ajah). Sebaliknja djika dia mempunjai ajah jang tidak baik, kerap kali mendjadi pembentji orang laki². Demikian pula, djika hubungan antara dia dan ibunja sangat erat, dia agak sukar melepaskan ikatan² djiwa itu, hingga mengalami kesukaran pula (kompleks-ibu).

Maka djustru dalam masa puberteit ini berlaku adjaran „tut wuri, andajani" atau membimbing setjara tak kentara, ialah dengan waspada mengikuti perdjalanannja.

Penjusunan kekuatan djiwa dalam masa ini sangat perlu, sebab djika hal itu kurang mendapat kesempatan, wanita itu mentjapai kedewasaan umur, tetapi belum kedewasaan djiwa. Hal ini kerap kali kita lihat pada wanita jang kawin pada umur muda. Pada masa sebelum puberteit dapat berkembang, kepada mereka sudah dibebankan tugas sebagai orang dewasa, ialah mengasuh anaknja dst. hingga pada suatu ketika puberteit jang belum berkembang tadi, muntjul kembali dengan akibat² jang kurang baik.

Tidak sedikit wanita jang telah kawin atau mendjadi ibu, menundjukkan sifat² wanita dalam puberteit, misalnja: tidak mau kalah dari orang lain dalam memiliki barang, perhiasan, perbuatan², dsb. Pada masa puberteit, selajaknja djika gadis berbuat demikian, tetapi djika umur sudah dewasa, dan djiwa belum, akan kita lihat kegandjilan² itu.

Dengan menjusun kekuatan, terdjadilah pemaduan kekuatan dan kerap kali menimbulkan pertentangan² jang hebat dalam djiwa. Gadis jang tadinja pendiam, mendjadi sebaliknja, dan gadis jang tadinja termasuk jang bandel² atau ribut, mendjadi pendiam.

Masa ini meliputi umur 15 — 20 tahun. Hendaknja ibu bersikap sebagai „teman" dari pada anaknja, sebab djika ibu melarang atau bertindak keras, kerap kali retaklah hubungan antara ibu dan anak.

D. Masa dewasa :

Tanda, bahwa seseorang masuk masa dewasa, ialah, bahwa dia sudah dapat **bertanggung djawab** atas segala perbuatannja.

Wanita dewasa ini berkembang menurut kekuatan jang ada dalam djiwanja, dipengaruhi oleh keadaan² sekelilingnja.

Dalam perkembangan kedjiwaan selandjutnja ada dorongan jang bersifat mementingkan diri (narcisme) dan membaktikan diri (masochisme).

Pada masa pendahuluan dan peralihan serta puberteit, dorongan narcisme hendaknja kuat, agar supaja sigadis mendapat kekuatan untuk mempertahankan diri dalam pergolakan dunia ini. Pada masa dewasa seharusnja dorongan masochisme berkembang, agar supaja wanita muda itu dapat mendjalankan tugasnja sebagai isteri dan ibu dengan baik. Perkembangan jang baik menundjukkan pada masa dewasa, bahwa ada perimbangan jang laras (harmonis) antara kedua dorongan djiwa itu, ialah antara, mementingkan diri dan membaktikan diri ada perimbangan jang baik, hingga wanita itu merupakan seorang isteri/ibu jang dapat menguasai djiwanja dan berbakti kepada keluarganja, sedangkan kepribadiannja tidak lenjap dalam hidupnja.

Djika pada masa dewasa dorongan narcisme (mementingkan diri) tetap kuat, wanita itu akan merupakan seorang wanita jang sukar menjesuaikan diri dengan keadaan atau keluarganja, hingga sebagai isteri dan ibu, dia tidak akan dapat membawa kebahagiaan. Djika pada masa permulaan dan peralihan puberteit, sebagai gadis, dia sudah ada dorongan masochisme (membaktikan diri) jang kuat, maka gadis itu bersifat lemah dan mudah dipengaruhi oleh orang jang berniat buruk terhadapnja.

Djelaslah, bahwa perkembangan dorongan² itu, harus teratur dan baik; maka sipendidik harus memberi kemungkinan², agar supaja dorongan² djiwa itu dapat berkembang seimbang.

Dengan mengingat hal itu, dapatlah kita mengerti, bahwa meskipun wanita ada persamaan, ada pula perbedaan² besar. Seorang jang lebih narcistis, akan lebih tjakap memperdjoangkan hak²nja dari pada seseorang jang masochistis. Dalam usaha sosial sebaiknja ditempatkan wanita jang lebih banjak masochisme-nja, agar supaja dia dapat mentjurahkan kebaktiannja dengan baik.

Sdr², sebagai pemimpin wanita, hendaknja kita miliki perimbangan jang selaras antara kedua kekuatan djiwa itu dan telah mentjapai kedewasaan djiwa, agar supaja kita dapat melakukan tugas kita sebagai pemimpin dengan

tenang dan penuh tanggung djawab. Djika kita menindjau kesukaran² jang kerap kali terdjadi dikalangan wanita, harus kita akui, bahwa kebanjakan kesulitan itu disebabkan karena kurang tjukup luas pandangan kita tentang perkembangan djiwa wanita, hingga kerap kali kita mengukur orang lain dengan ukuran kita sendiri. Dengan mengabaikan perkembangan kedjiwaan wanita jang ber-beda² itu, kita tidak dapat menjusun tenaga jang sebaiknja dan selalu mendapat kesulitan dalam kerdja-sama, antara wanita. Pada hakekatnja soal ini melambatkan perdjalanan pergerakan wanita sendiri.

Sdr², uraian ini saja maksudkan sebagai pembuka soal sadja, karena pada saja belum tjukup ilmu pengetahuan untuk memetjahkan setjara ilmijah. Namun demikian persoalan ini saja tengahkan, agar supaja didjadikan bahan pembitjaraan antara para pemimpin² wanita, agar supaja kita memperdalam soal ini, jang pasti membawa manfaat besar bagi pergerakan wanita selurunhja. Djika bukan kita sendiri jang memetjahkannja, siapa lagi jang akan mentjurahkan perhatian terhadapan soal wanita. Bagi kaum prija, karena mereka kurang mefahaminja, kerap kali wanita diumpamakan sebagai suatu machluk jang penuh dengan pertentangan.

Sdr², marilah bersama kita susun suatu pedoman kerdja untuk memperbaiki organisasi kita dengan mendasarkan usahanja kepada kedjiwaan wanita jang memang berbeda dari pada prija dan menundjukkan perbedaan pula diantara wanita sendiri.

Usaha

JAJASAN TJAHJA PATRIA

Tjikini Raya 46

↓

Tersedia kertas berwarna untuk keperluan Taman Kanak² dengan harga se-murah²nja.

Sedikit demi sedikit akan kita tjapai suatu tjara bekerdja jang sempurna dalam membawa kaum wanita kearah kedewasaan kedjiwaan, hingga tertjapai tjita² wanita jang sutji dan luhur.

Berita Redaksi

Berhubung kami terpaksa beralih pertjetakan maka kali ini Suara Perwari terbit lagi sebagai nomor gabungan.

Selandjutnja besar harapan kami agar S. P. dapat sampai ditangan sdr. setjara teratur setiap bulan sebagai sedia kala.

Harap pembatja memberi maaf dan maklum adanja.

Konperensi Wanita Asia Afrika II

Nj. Mr. Nani Soewondo.

Sekarang akan saja tjeritakan tentang hasil² jang telah tertjapai dalam Konperensi itu.

Konperensi telah memutuskan :

1. Akan dibentuk suatu badan sematjam Sekretariat. Untuk sementara waktu, Sekretariat jang sudah ada di Bombay, India, akan bekerdja terus untuk menjelesaikan laporan² hingga ditjetak dan disiarkan. Setelah laporan² selesai, maka organisasi² pendukung akan dipanggil lagi untuk berapat. Dalam rapat itu akan ditentukan bagaimana meneruskan pekerdjaan guna melangsungkan hubungan antara wanita Asia Afrika.

2. Akan diadakan Konperensi Wanita Asia Afrika lagi, sesudah waktu paling sedikit dua tahun dan paling lambat tiga tahun. Djika mungkin, Konperensi itu diadakan di Afrika, dengan pertimbangan bahwa dalam hal itu akan lebih banjak wanita Afrika jang dapat datang.

Sementara itu Iran dan Filipina telah menjampaikan kesediaannja untuk bertindak sebagai njonja rumah bagi Konperensi jang akan datang.

Mengenai berbagai masaalah jang telah dibitjarakan, tidak diambil keputusan², melainkan hanja dirumuskan berbagai kesimpulan dan andjuran. Kesimpulan² dan andjuran² mengenai masing² pokok pembitjaraan adalah sebagai berikut :

1. **Pendidikan.**

a. Laporan² jang diberikan oleh para utusan menundjukkan, bahwa dalam waktu sepuluh tahun jang achir ini, pendidikan bagi wanita dalam segala lapangan telah mentjapai kemadjuan jang dapat dikatakan memuaskan.

b. Diseluruh Asia Afrika, penduduk jang dapat menulis dan membatja rata² berdjumlah kurang dari 20%; djika dibandingkan dengan keadaan di-negara² lain, djumlah tersebut adalah jang paling rendah.

c. Berhubung dengan tjepatnja perkembangan dalam pendidikan, dapat dikuatirkan adanja bahaja bahwa nilai pendidikan di-sekolah² akan turun. Oleh sebab itu harus diusahakan supaja nilai pendidikan jang baik dipertahankan.



Utusan² dari Pakistan, Sailan dan India dan penindjau dari Unicef digambar dengan Nj. Soewondo. (I.O.)

d. Perluasan dalam lapangan pendidikan dianggap penting dan pendidikan tenaga² jang mengadjar harus diperhatikan sepenuhnja. Penambahan gedung² sekolah diadakan menurut kemampuan.

e. Pendidikan rochani dianggap sangat penting.

II. **Kesehatan dan Kesedjahteraan Ibu dan Anak.**

a. Mengenai kesehatan ibu dan anak serta pendidikan kesehatan':

Dari pembitjaraan mengenai soal ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa kematian ibu dan anak di-negara² A.A. masih sangat tinggi. Perbaikan dalam keadaan kesehatan dalam beberapa tahun jang achir ini telah nampak, berkat usaha Pemerintah dengan kerdjasama dari organisasi² wanita. Di banjak negara² A.A. bantuan jang besar sekali diberikan oleh W.H.O. (Organisasi Kesehatan Sedunia) dan Unicef (Dana Kanak²). Dibeberapa negara telah dimulai dengan pendidikan dukun² beranak didesa² dalam perawatan hygienis, untuk mengisi kekurangan bidan² jang terdidik. Diandjurkan kepada organisasi² wanita untuk mendjalankan rentjana² jang teratur dalam lapangan kesehatan. Organisasi² wanita dapat membantu Pemerintah dalam melaksanakan program²nja, atau mereka dapat mulai mengerdjakan suatu program dan sesudah berdjalan, meminta bantuan uang dari Pemerintah.

b. Mengenai masalah kepadatan penduduk dan usaha² sosial, termasuk family-planning:

Perhatian terhadap family-planning ternjata besar sekali. Semua menjetudjui diadakan family-planning ketjuali utusan² dari Filipina. Berbagai aspek dikemukakan mengenai masalah tersebut, terutama oleh India dan Pakistan jang menganggapnja suatu tjara sosial untuk memetjahkan soal kesedjahteraan keluarga, perbaikan kesehatan ibu dan anak dan masalah kepadatan penduduk. Meskipun tidak ada larangan² menurut agama, di India dan Pakistan misalnja terdapat kesukaran² lain, seperti adat kuno dan rintangan² sosial. Dianggap perlu supaja diberi penerangan dan pendidikan mengenai maksud dan tudjuan family-planning agar supaja mendjadi lebih terkenal oleh umum.

III. **Wanita dan Kewarganegaraan.**

a. Ternjatalah, bahwa dalam 50 tahun jang achir ini banjak kemadjuan tertjapai oleh wanita A.A. Diantara 69 negara dimana kaum wanita mempunjai hak pilih jang sama, terdapat 22 negara A.A.

b. Selain daripada hak² politik, kedudukan wanita dalam hukum sipil, terutama dalam hukum perkawinan adalah sangat penting. Kaum wanita jang telah diberi hak² politik harus menggunakannja sebagai sendjata untuk menghapuskan segala diskriminasi jang masih ada diantara wanita dan laki².

c. Pekerdjaan dari „Commission on the Status of Women" (Komisi Kedudukan Wanita) adalah sangat penting bagi kemadjuan wanita. Komisi tersebut telah menjusun persetudjuan² (conventions), misalnja tentang Hak³ politik bagi wanita, Kewarganegaraan Wanita jang sudah kawin, Pendidikan wanita, Upah sama bagi pekerdjaan jang sama, Kedudukan wanita dalam hukum keluarga dsb. Ada „conventions" jang telah ditanda tangani oleh negara² A.A., tetapi ada pula negara² jang kurang memperhatikan pekerdjaan Komisi tersebut. Maka hendaknja organisasi² wanita mendesak kepada pemerintah masing² untuk mendudukan wakil² atau penindjau² dalam Komisi Kedudukan Wanita itu, se-kurang²nja lebih memperhatikan pekerdjaan Komisi jang penting itu.

d. Agar supaja lebih banjak wanita dapat dipilih sebagai anggauta² dewan² perwakilan pusat dan daerah, antara lain dapat didjalankan usaha² seperti berikut:

1. organisasi² wanita harus memberi penerangan kepada wanita tentang tehnik mempergunakan hak pilih.
2. kaum wanita harus diberi penerangan tentang bentuk pemerintahannja dan diinsafkan, bahwa hak pilih harus dipergunakan setjara bebas untuk memilih pemerintah jang se-baik²nja bagi negara.
3. organisasi² wanita harus bekerdja sama dengan dan melalui wanita, agar supaja lebih banjak wanita mengambil pimpinan dalam segala lapangan.
4. harus diusahakan supaja lebih banjak wanita dimasukkan dalam daftar² tjalon² untuk pemilihan umum.
5. organisasi² wanita harus menjelenggarakan campagne untuk tjalon² wanita, hingga lebih banjak wanita dapat terpilih.
6. kaum wanita jang telah dipilih sebagai anggauta dewan² legislatif harus bekerdja giat untuk kepentingan orang² jang telah memilihnja.

IV. **Perbudakan dan Perdagangan wanita dan anak².**

a. Menurut Konperensi di Tokio, seorang pelatjur ialah seorang wanita atau laki² jang atas pemberian sesuatu (uang atau lain), sebagai nafkah tertentu atau tidak tertentu,

mendjualkan badannja, setjara normal atau tidak normal, kepada orang banjak, sesama kelamin ataupun berkelamin lain.

b. Dalam usaha memberantas pelatjuran dan mentjegahnja, penting sekali untuk memberikan penerangan kepada chalajak ramai tentang bahaja² dari pelatjuran.

c. Kepadatan penduduk jang berakibat kemiskinan merupakan salah satu faktor jang mempertinggi pelatjuran. Family Planning dapat memperbaiki keadaan ini.

d. Rumah² penampungan², rumah² rehabilitasi dsb. harus diawasi dengan saksama, sebaiknja oleh polisi wanita.

e. Diminta perhatian untuk nasib ibu² jang tidak kawin, untuk mentjegah mereka akan mendjadi pelatjur.

f. Untuk mentjegah pelatjuran dapat dikerdjakan usaha² seperti berikut :

1. diadakan pendidikan kesusilaan disekolah² dan kepada organisasi² pemuda dan orang² dewasa,
2. mempertinggi deradjat kaum wanita supaja sedjadjar dengan kaum laki²,
3. mempertinggi taraf hidup,
4. memberi pendidikan kedjuruan, hingga kaum wanita dapat berdiri sendiri,
5. memperbanjak usaha² dilapangan kesehatan/pengobatan.

g. Mengenai pendidikan tenaga dalam memberantas pelatjuran, diandjurkan supaja tenaga² itu terutama terdiri dari wanita, pula supaja polisi wanita diberi tugas dalam pentjegahan dan pemberantasan pelatjuran.

Diusulkan untuk membentuk suatu „Regional Bureau" untuk menjelidiki tentang sebab² adanja pelatjuran dan mempeladjari tjara² pentjegahan, rehabilitasi dsb.

V. **Masalah Perburuhan.**

a. Perhatian sepenuhnja harus diberikan kepada penempatan buruh wanita, keachlian masing² dan kesanggupannja.

b. Perlu diadakan perbaikan² mengenai sjarat² bagi pekerdjaan, baik mengenai tempat maupun mengenai sifat pekerdjaannja.

c. Perlu diadakan perluasan peraturan² perburuhan hingga tidak sadja berlaku bagi buruh² perindustrian, tetapi djuga bagi buruh² dalam lapangan² lain.

d. Perlu dipeladjari hasil dan akibat dari peraturan² kesedjahteraan buruh² wanita, karena seringkali terdjadi bahwa peraturan² chusus itu dalam praktek mempunjai akibat jang sebaliknja, karena madjikan akan lebih suka memakai tenaga buruh laki².

c. Kekurangan keachlian dari sebagian besar buruh wanita mengakibatkan penghasilan jang rendah. Sebab itu perlu diberi pendidikan kedjuruan.

f. Diandjurkan pembentukan Biro Wanita untuk mengumpulkan statistik dll. mengenai buruh dan memperdjuangkan pelaksanaan usaha² kesedjahteraan buruh wanita.

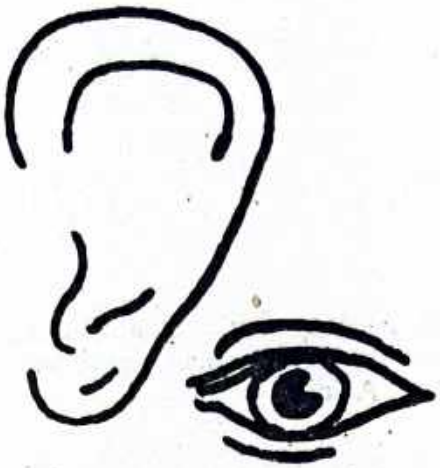
Sekian tentang hasil² pembitjaraan pada Konperensi itu. Pada malam perpisahan, delegasi Indonesia menjumbangkan tiga helai kain batik kepada njonja rumah, "The Association of the All Ceylon Women's Conference", agar supaja didjual atau dibuat undian jang hasilnja dipergunakan bagi korban bandjir jang sangat hebat, jang beberapa bulan jang lalu terdjadi di Sailan itu.

Meskipun tidak semuanja berdjalan dengan sempurna, tetapi kami telah berhasil meletakkan batu pertama bagi kerdjasama antara wanita Asia Afrika, jang mudah²an akan membawa pengaruh jang baik bagi kemadjuan bangsa A.A. umumnja, kedudukan wanita²-nja chususnja.

Untuk keperluan memelihara ketjantikan atau membuat pakaian wanita dan anak², silahkan datang di :

„Julia"

Beauty Salon dan Mode Salon, Djalan Mahakam I/15, Blok B 4,
Kebajoran Baru, Djakarta.



Tahukah Anda?

Bahwa di Ibukota kaum wanita ramai memperbintjangkan gedjala² jang menundjukkan kemungkinan djabatan Ibu negara setjara diam² akan „diambil-alih ?"

Bahwa sekian banjak kaum wanita jang masih menaruh harapan besar akan kembalinja Ibu Fatma keistana Merdeka agaknja kian hari kian tipis harapannja ?

Bahwa dalam pandangan mata wanita Ibu Fatma tetap dipandang sebagai Ibu Negara sekalipun tidak bertachta di Istana ?

Bahwa djamuan makan jang diselenggarakan D.P.P. Wanita Demokrat dimana Pusat Perwari mendjadi tamu „istimewa" sungguh² istimewa hidangannja sehingga kesan umum ialah bahwa selain berketjimpung dalam gelanggang politik para „djago" Wanita Demokrat tahu benar rahasia pengisi perut ?

Bahwa pertemuan itu menundjukkan bahwa kedua organisasi mempunjai djago jang benar² "all-round" karena selain pintar memasak djuga pandai sekali menjelamatkan hasil masakan itu ?

Bahwa „kemahiran berkelakar" dari segenap peserta tidak sedikit menambah selera makan, lebih² karena kelakarnja itu bersifat 17 th. keatas ?

Bahwa pada djamuan tsb. ber-kali² pemimpin² Wanita Demokrat menegaskan bahwa tjinta mereka terhadap Perwari sebagai organisasi Induk dari mana mereka berasal, tidak akan luntur ?

Bahwa ternjata pada satu pertemuan antara organisasi² wanita jang menjokong usul initiatif sdr. Sumari c.s. mengenai Undang² perkawinan banjak wanita belum faham benar akan makna dan isi rentjana undang² tsb. ?

Bahwa untuk dapat memberikan sokongan moril jang tjukup perlu pemimpin² wanita benar² mempeladjari isi R.U.U. tsb. ?

Bahwa sementara itu patut pula pemimpin² organisasi² Islam jang telah terang akan menjokong rentjana undang² jang berlainan isinja, mempeladjari keadaan dari negara² tetangga kita, terutama negara Islam jang dengan tegas telah mendjadikan monogami sebagai undang² perkawinan negara mereka ?

T. SUJUD.

Suatu malam dibulan Puasa .....

Ada apa gerangan, sore² ibu² ini sudah bersolek rapi bergegas-gegas untuk meninggalkan rumah ? Bukankah setengah djam lagi bedug akan terdengar dan buka puasa akan dimulai bersama-sama dengan sang suami jang sudah menanti-nanti di ruangan depan ?

Ah, sekali ini beberapa suami harus berbuka sendirian, sebab sang istri mendapat undangan dari Dewan Pimpinan Wanita Demokrat untuk berkenduri, mengekalkan persaudaraan antara Pusat Pimpinan Perwari dengan D. P. Wanita Demokrat Indonesia. Dan berangkatlah ibu² dari P.P. Perwari menudju ke Gondangdia 11, kediamannja Ibu Burdah Jusupadi .....

Mendjelang pukul setengah tudjuh benggolan² dari kedua organisasi telah tampak berkumpul; jang menerima sangat ramahnja, jang diterima pun menundjukkan paras jang berseri-seri. Lihat ibu Ketua Umum Perwari jang mendjadi djuara „Tiga Dara", sekali ini harus menjerah kalah, sebab Ibu Jusupadi dari Wanita Demokrat dapat menandingi kedjuaraannja, karena lebih stabiel dan lebih bundar. Entah nanti kalau sudah menghadapi hidangan, siapa jang akan menang. Sebab sudah mendjadi „rahasia" P. P. Perwari, bahwa Ibu Ketua Umumnja mempunjai seléra jang baik sekali.

Beberapa waktu kemudian minuman teh dengan aromanja jang segar dihidangkan, dan berdirilah Ibu Jusupadi mengutjapkan kata selamat bersua dan mengemukakan harapannja kedua organisasi ini dapat bekerdja sama dalam lapangan jang mendjadi titik pertemuan. Pula disinggung oleh Ibu Jusupadi, bahwa sebagai seseorang jang turut menjuburkan Perwari, beliaupun masih tertambat hatinja oleh Perwari. Disambung oleh Bu Sutrasno, anggota D.P.R., dan tokoh dari Wanita Demokrat, bahwa djuga beliau tetap tjinta pada Perwari ..... Wahai Ibu Ketua Seksi Penerangan dari Perwari, dalil ibu di Kongres Perwari j.b.l. di Bandung, tentang DUA TJINTA, ternjata terulang lagi. Sungguh DUA TJINTA ini jang merisaukan, bukan ? Dapatkah dipertahankan ? Akan terpeliharakah DUA TJINTA ini ?

Kata² halus jang mempersilahkan tamu² masuk keruangan dalam, membikin para ibu bangun dari mimpi DUA TJINTA. Dan kembali pada kenjataan, terbentanglah medja pandjang ditutupi taplak jang putih bersih, dihiasi dengan servies jang lengkap dan sendok-garpu-gelas jang berkilauan, diseling oleh bunga² membikin suasana pesta, jang ta' akan kalah djika diadakan di hotel Des Indes pun. Melirik kekiri dan kekanan, terlihatlah rangkaian buah-buahan jang disusun sangat artistik, buah tangan halus dari ibu Sukanto dan ibu Wuwungan jang mengirimkan buah-buahan ini atas nama Perwari dan ibu Sukanto sendiri, sebagai tanda selamat kepada Ibu Jusupadi, jang hari itu merajakan hari ulang tahunnja keentah berapa.

Hidangan dibuka dengan sepinggan BASO jang masih panas. Ibu Jusupadi sungguh mengetahui, bahwa ibu² suka sekali pada jang bulat-ketjil-padat dengan bumbunja jang istimewa rasanja. Keunggulan pandai memasak jang djadi idam-idaman setiap isteri untuk memikat dan mengikat sang suami jang gemar ke restoran sendiri.

Sajang, karena rikuh, tidak bisa meminta resepnja untuk dimuat di Suara Perwari. Setelah BASO ISTIMEWA ini, keluarlah sategudeg- pujonghaj-sajur asem, sambel, lalab, membikin jang mengelilingi medja ini lupa kepada jang dirumah. Dan djika wanita berkumpul, dalam suasana jang tjegak meriah sematjam ini, dunia akan senantiasa bahagia. Senda-guraunja melulu untuk telinga usia 17 tahun ke atas. Gelak ketawa berkumandang, dan tahu² djamuan jang hebat ini telah lantjar lenjap memasuki lambung masing². Tetapi belum selesai, sebab Ibu Rumah jang pandai memasak dan ramah ini, masih mempunjai „surprise", berupa sepinggan penuh advocat jang dikeluarkan dari koelkast. Inipun lenjap

dalam beberapa waktu sadja. Obrol punja obrol dan melalui jang tadi pernah ada di atas medja, memang persaudaraan jang erat dapat dirasakan, terlebih-lebih untuk ibu² dari Perwari, karena sebagian besar jang mendjadi hostess adalah kawan² seperdjuangan dulu. Dulupun berkumpul memperbintjangkan so'al² bersama dalam konperensi atau kongres; bedanja, sekarang sebagai DUA KELUARGA jang saling harga-menghargai. Beberapa tahun jang lampau, teringatlah, Bu Jusupadi memimpin kongres Perwari, dan Bu Sutrasno tampil ke muka, sebagai utusan dari daerahnja, dan masih segar dalam ingatan, Bu Sumari berbitjara mengadjukan usul²nja dari tjabangnja jang beliau bimbing. Pula Bu Mien Abdulgani mengeluarkan pendapatnja sebagai wakil dari daerahnja. Jah, waktu beredar, dunia terus berputar dan masjarakat wanita Indonesia pun berobah. Dari SATU KELUARGA PERWARI berpentjarlah berbagai organisasi jang mempunjai tjorak sendiri². „Saudara", kata halus lagi terdengar.

Bu Jusupadi bangkit dari kursinja, dan berpidatolah Bu Jusupadi sebagai penjambung lidah dari D.P. Wanita Demokrat Indonesia, mengemukakan keputusannja, bahwa : Berhubung dengan salah satu keputusan Perwari dalam kongresnja jang terachir untuk keluar sendiri dalam pemilihan umum, maka Wanita Demokrat Indonesia terpaksa mengambil langkah untuk mendisiplin anggota²nja dalam menghadapi pemilihan umum j.a.d., jaitu **melarang anggota²nja merangkap mendjadi anggota Perwari.** Keputusan ini disampaikan kepada P.P. Perwari malam ini, membuktikan keinginan Wanita Demokrat memelihara persaudaraan dan bekerdja sama dalam lapangan jang dapat dilaksanakan oleh kedua organisasi bagi kemadjuan wanita Indonesia umumnja. Begitulah inti-sari dari pidato Bu Jusupadi.

Nah, Bu Ketua Seksi Penerangan Perwari, ketika kongres di Bandung, ibu mengatakan, bahwa dalam suatu sa'at kita harus pandai memilih dari DUA TJINTA itu, mana jang dirasakan lebih berat. Sekarang, hanja beberapa bulan sadja sesudah kongres, utjapan ibu itu terbuktilah. Meskipun hati berat disebabkan tjinta sudah meresap, Perwari menghargakan sekali keputusan dari D.P. Wanita Demokrat itu jang disampaikan dengan tulus ichlas. Perwari dapat mengerti alasannja. Terserahlah pada jang berkepentingan, jang mempunjai DUA TJINTA, jang hatinja bertjabang, untuk memilih ! Tjinta pertamakah, atau tjinta jang baru. Tapi, sebelum mengambil kepastian, pikirlah dalam². Atau dengan kata² jang sangat populair : „Thinking dan re-thinking dulu", sebelum mengutjapkan SAJONARA pada Perwari.

Sjukurlah, SI BASO ISTIMEWA sudah terlebih dulu memasuki lambung, membuktikan bidjaknja Ibu rumah memilih sa'at, menanamkan suatu kenang-kenangan pada malam di bulan Puasa. Dengan menggah-menggeh karena beratnja isi, dan keputusan Wanita Demokrat masih mendengung-dengung di telinga, wadjah senjum-manis dari tamu² jang mengulurkan tangan pada jang mendjamu untuk meminta diri sambil berbisik : Semoga berulanglah, bukan keputusannja, tetapi BASONJA. .....

Saudara

adalah pembatja jang setia ???

membawa langganan² baru disertai wissel se-kurang²nja untuk satu kwartal pembajaran ?

Saudara

ingin beruntung sambil memadjukan „Suara Perwari" ?

Tunggulah

pengumuman tentang hadiah² baru untuk para langganan jang setia dan aktif dalam nomor j.a.d.!!!

PENGUMUMAN BERSAMA

DEWAN PIMPINAN PUSAT WANITA DEMOKRAT INDONESIA
DAN PIMPINAN PUSAT PERWARI.

Djakarta, 21 - Mei - 1958

Kepada sdr.² Dewan/Komisaris Daerah, Peng. Tjabang/Ranting, dan para anggauta **Wanita Demokrat Indonesia** dan **Perwari** di **seluruh Indonesia.**

Mengingat, bahwa baik Wanita Demokrat Indonesia, maupun Perwari ingin memperdjoangkan kedudukan dan hak² Wanita atas dasar Pantjasila, maka telah terbentuk Panitya Kerdja-sama antara Wanita Demokrat Indonesia dan Perwari, jang terdiri dari :

1. Nj. Soemari	Wanita Demokrat	Indonesia
2. Nj. B. Jusupadi	,, ,,	,,
3. Nj. Ratjih Natawidjaja	,, ,,	,,
dan		
1. Nj. M. Andreas Sastro-husodo	Perwari	
2. Nj. H. L. Soekanto	,,	
3. Nj. Mr. Nani Soewondo	,,	

Sebagai langkah pertama dari usaha kerdja-sama itu, telah diputuskan :

pertama,

Memperdjoangkan tertjapainja U.U. Perkawinan sesuai dengan rentjana pertama dari Panitia Nikah, Talak dan Rudjuk dan usul Nj. Soemari d.k.k. dalam Parlemen.

kedua,

Berhubung dengan keputusan D.P.P. Wanita Demokrat Indonesia, bahwa anggauta²nja tidak mungkin merangkap keanggautaan Perwari, maka untuk mendjaga kerdja-sama jang baik antara kedua organisasi itu, pelaksanaan keputusan dari Wanita Demokrat Indonesia tsb. ialah :

A. Sdr.² jang merangkap keanggautaan dan mendjabat sesuatu tugas didalam salah satu dari kedua organisasi itu, hendaknja segera mentjari gantinja, djika akan meletakkan tugas itu, hingga timbang-terima antara petugas jang lama dengan petugas jang baru dilakukan dengan **penuh tanggung djawab** dan dalam **suasana persaudaraan.**

B. Selandjutnja, hendaknja sdr. tetap mendjaga suasana persaudaraan ini dan **menghindari segala utjapan dan tindakan** jang dapat memetjah semangat persaudaraan antara kedua organisasi itu.

Kami jakin, bahwa kita dapat memupuk semangat persaudaraan, djika kita sungguh² berpedoman kepada dasar Pantjasila dan mendjundjung tinggi **Tjita² Wanita.**

a.n.	a.n.
D.P.P. Wanita Demokrat Indonesia	Pimpinan Pusat Perwari
t.t.d.	t.t.d.
(Nj. Ratjih Natawidjaja)	(Nj. M. Andreas Sastrohusodo)

INDONESIA menjelenggarakan

Programa Penjelidikan Keluarga

Nj. Kajatoen Wasito dan
Nj. Virginia F. Cutler.

BHINEKA TINGGAL IKA adalah semboyan Nasional bagi Indonesia. Jang mendjadi pegangan adalah tjita² bahwa rakjat jang latar belakangnja ber-beda², tersebar di 3000 pulau, harus bulat bekerdja sama untuk membangun negaranja baru jang besar itu.

Para Home Economists penjelenggara planning latihan dinas untuk guru berkesimpulan bahwa ada kemungkinan memberi sumbangan terhadap saling pengertian dan persatuan jang lebih besar, djika pekerdjaan mereka dititikberatkan kepada penghidupan keluarga disegenap bagian Indonesia.

Nj. Wasito, Kepala Bagian Homemaking dalam Kementerian Pendidikan dengan Nn. Kartini, Nj. Roesma, Nn. Soeratmi dan Nj. Virginia F. Cutler telah menjelesaikan suatu rentjana untuk melakukan musjawarah kerdja (workshop) dalam sembilan wilajah. Maksud dasarnja bagi setiap latihan kerdja itu adalah mengadakan tela'ah urai (cross section study) mengenai keluarga² didaerah dan dari hasilnja menentukan garis bagi atjara musjawarah kerdja itu. Rentjana pertjobaan dimulai di Djakarta dan sedjak itu tertjapai perbaikan² dalam hal metode dan teknik dan ditjoba di Jogjakarta, Padang, Surabaja dan Medan. Musjawarah kerdja lain direntjanakan untuk Bandjarmasin, Makasar, Tondano dan Ambon.

Regu dari Kementerian jang kembali dari salah satu dari musjawarah kerdja itu, merasa bahwa rentjana dan tjara jang dipergunakan mungkin berguna untuk kegiatan petugas² lain jang programanja berpusat kepada kekeluargaan. Mengikuti pertjobaan ini mungkinlah akan lebih mudah dengan memeriksa peta Indonesia. Akan terlihat bahwa pulau² dari Nusantara ini, kepulauan jang terbesar didunia, meliputi luas jang menurut peta sebesar United States.

Setiap orang jang pernah menempuh perdjalanan dari New England ke Florida dan kemudian melintas ke California kepantai, ke Utara Barat, dan kembali ke New England akan dapat menjelami arti dari pada keragaman jang ada di United States. Serupa itulah, orang jang mengundjungi Ambon, pusat kepulauan rempah-rempah, dan menudju keselatan ke Flores, ke Bali, membudjuri Djawa, selandjutnja Sumatra, melalui Kalimantan, Sulawesi dan kembali ke Ambon, teranglah sudah memahami arti Diversity dengan huruf besar D. Perintang berupa laut jang me-misah²kan pulau, perbedaan² keagamaan diantara pulau, pertjorakan kebudajaan jang dimasukkan oleh orang Portegis, Spanjol, Inggris, Belanda, Tionghoa, Hindu dan lain²nja, perbedaan² iklim, sumber pentjaharian, kesuburan tanah dan kemahiran („know how"), semuanja itu mendjadi bahan untuk menitikberatkan kepada kenjataan bahwa ada djalan tak terbilang kearah tudjuan jang sama.

Keluarga² dalam satu bagian Indonesia memakan sagu sebagai unsur dasar dalam susunan makanannja, djagung dipakai di-wilajah² lain, ketela di-lain² tempat lagi dan beras di-lain² tempat pula. Matjam² perbedaan jang tak terhingga djumlahnja dapat diketemukan dengan mengkombinasikan matjam² makanan pokok ini dengan ikan, daging, telur, daun²an dan buah²an. Banjak rumah berbeda dengan wilajahnja dan dengan bahan jang tersedia. Bambu, gaba², bata, kaju, semen, dan batu dipakai ber-sama² atau sendiri dan dihias menurut adat dan keachlian setempat. Provincialisme paling tampak dalam hal pakaian. Pakaian Minangkabau berbeda dari pakaian Batak dan Atjeh dalam pulau jang sama. Ada perbedaan diantara orang Sunda di Djawa Barat dan orang Djawa di Djawa Tengah dan Timur dalam pulau jang sama pula.

Selain perbedaan² jang dapat mudah dilihat ini, orang hendak menemukan dalam mendjeladjah daerah (cross country tour) se-dikit²nja 200 tjara jang ber-beda² untuk mengatakan barang jang sama. Bahasa Indonesia dinjatakan bahasa nasional dan sekarang diadjarkan disemua sekolah, tapi bahasa jang dipakai para ibu untuk menimang anaknja adalah logat daerah dan 200 matjam atau lebih dari padanja memberi arti jang njata bagi hidup sebagai jang berdjalan dari hari kehari.

Padatnja penduduk mempengaruhi persediaan perumahan, persediaan makanan, kesempatan kerdja, dan segi banjak lain lagi dari pada penghidupan kekeluargaan. Beberapa perbandingan tentang luas dan tjatjah djiwa dengan beberapa negara dari sebelah dunia jang lain mungkin berguna untuk menggambarkan taraf keanekaan Indonesia ini. Pulau

Djawa jang dapat dibandingkan dengan New York State, merupakan salah satu area jang paling padat penduduknja didunia dengan lebih dari 1000 orang per mil persegi dalam bandingkan dengan 323 orang per mil persegi di New York.

Sumatera sedikit lebih luas dari California mempunjai 65 orang per mil persegi dalam bandingan dengan 82 dari California. Kalimantan (Borneo) mungkin dapat dibandingkan dengan Texas, tapi hanja lebih sedikit dari separoh djumlah penduduknja per mil persegi — 17 — dalam perbandingan dengan 32 dari „panhandled state" ini. Perpindahan penduduk adalah mudah di U.S.A. — tapi bagi Kalimantan, tempat jang lajak tampaknja untuk pertempatan beberapa dari djutaan dari Djawa, alat transport jang pokok adalah sampan. Demikianpun di Sumatera, beberapa peserta musjawarah kerdja dari Sigli menempuh dua hari untuk sampai ke Medan jang berdjarak kira² 250 mil.

Tugas para Home Economist Indonesia dalam usaha memahami beberapa dari pada keanekaan ini dan mengalihkan maknanja kepada murid² dalam Home Economics bukanlah tugas jang gampang. Ikutilah kita dalam rentjana musjawarah kerdja kita dan akan terlihat usaha jang dilakukan untuk mengetahui bagaimana orang hidup dalam ber-bagai² keluarga, apakah jang merupakan soal² mereka dan bagaimanalah para guru berusaha menjelami soal² itu.

Beberapa minggu sebelum musjawarah kerdja komisi mengundang Kepala² S.K.P. untuk ikut serta dalam rangkaian peladjaran dari guru sekolah latihan. Kepala² S.K.P. datang dari segala bagian dari wilajahnja. Pada lazimnja ada kurang lebih 60 peserta bagi satu minggu sidang. Pegawai² dari Kementerian tiba 3 hari sebelum pembukaan untuk memeriksa persiapan penghabisan. Mereka menemui pembesar² Pemerintah dan anggota² fakultas jang telah diundang untuk membantu programanja dan mengatur dengan perpustakaan USIS penjelenggaraan suatu pameran buku dan pertundjukan slides dan film untuk beberapa sidang. Mereka memeriksa rentjana penindjauan keluarga dan berapat dengan Kepala² S.K.P. untuk menerangkan tudjuan² segala-kena (overall) dari pada usahanja dan bagaimana hasil penindjauan hendak dipakai selama minggu itu. Suatu pertemuan makan oleh Kepala² S.K.P. dan pimpinan musjawarah kerdja sebagai penutup merupakan bagan 1-minggu-kerdja sama.

Pada djam 7.30 pagi² pada pembukaan sidang, 60 peserta dengan para undangan dan para achli (resource people) sudah siap untuk meluntjurkan eksperimen baru dalam melatih guru. Setelah rentjana dan tudjuan diuraikan, suatu flip chart jang menggambarkan beberapa dari pada keadaan² jang mempengaruhi seluruh Indonesia diperlihatkan

Inilah beberapa fakta jang dihidangkan oleh flip chart itu.

1 — Salah mengenakan makanan (malnutrition) adalah soal jang sangat meluas. Pada umumnja terang memerlukan putih-telur jang lebih banjak, zat makanan pelindung jang lebih banjak dan kalori jang lebih banjak.
2 — 80% dari pada rakjat adalah petani dan nelajan dan bagian besar mempunjai taraf penghidupan hanja untuk hidup belaka.
3 — Paling sedikit 60% dari homemakers (penjelenggara lingkungan keluarga) adalah buta huruf.
4 — Hanja seorang anak dari seratus mempunjai kemungkinan untuk bersekolah lebih dari pada sekolah rakjat.
5 — Pelajanan untuk kesehatan sedikit sekali — dengan seorang dokter untuk 60. 000 orang — seorang dokter gigi untuk 480.000 orang dan seorang bidan bagi 40.000 orang.
6 — Adat istiadat dalam beberapa daerah merupakan perintang bagi kemadjuan — misalnja — ada jang berpendapat bahwa wanita tidak harus berpendidikan sekolahan. Djuga, ada kedjadian² dalam mana perkawinan anak diperbolehkan.
7 — Soal ekonomi adalah begitu besar bagi beberapa keluarga sehingga mereka mulai dengan berutang untuk hidup — dan tetap tinggal dalam hutang selama hidup.
8 — Perumahan jang buruk, tempat pembuangan air² jang kurang sehat, air minum jang tak terdjamin kebersihannja, adalah problem pokok kesehatan bagi persentase besar dari pada rakjat.

Gambar dan angka pada flip chart mendjadi tenaga pendorong bagi usaha kerdja berkelompok untuk menjelidiki keadaan hidup dalam wilajahnja. Para peserta di-bagi² dalam enam regu dengan seorang kepala bagi setiap regu. Regu² menudju dengan bus atau betjak keenam tempat jang ber-beda² — satu ke suatu daerah pabrik, jang lain kesuatu desa per-

sawahan, lain lagi kesuatu daerah perkebunan, satu lagi kepasar, ada lagi ketempat perumahan pegawai negeri tingkatan rendah dan ada kelompok lagi menudju ketempat tinggal nelajan².

Selama tiga djam berikutnja para regu melakukan penjelidikannja tentang keluarga. Peserta suatu regu mengundjungi keluarga² berdua-an. Dua orang diharapkan mengundjungi dua keluarga. Suatu daftar tanja (questionaire) dipakai untuk membimbing mereka dalam penindjauannja dan dimana sukar atau tak mungkin mendapatkan keterangan jang eksak, mereka membuat laporan dari penglihatannja sendiri. Mereka memeriksa keadaan perumahan, tempat buang air, persediaan air, persediaan makanan, susunan makanan, tjara persiapan makan, soal² kesehatan, pakaian jang dipakai oleh seluruh keluarga, pendapatan, tjatjah djiwa suatu keluarga, ketjakapan chusus dari penjelenggara rumah tangga dan keadaan umum dari sekitarnja.

Para peserta adalah orang jang sangat diistimewakan oleh nasibnja, semuanja telah menempuh dengan djalan hidup jang penuh dengan kesempatan pendidikan dan kebudajaan diatas apapun djuga jang dialami oleh rakjat umum. Waktu rentjana untuk penjelidikan keluarga per-tama² dikemukakan kepada mereka, sangat chawatirlah mereka tentang sambutan jang mungkin datang dari rumah² desa itu dan agak sukar bagi mereka untuk melihat manfaat dari pada penjelidikan (research) serupa ini, disebabkan oleh kenjataan bahwa latihan mereka selama zaman kolonial adalah berpusat kepada ber-bagai² mata-peladjaran. Tapi kontak dari dekat dengan beberapa sahabat baru ternjata dalam banjak hal kebalikan dari pada apa jang mereka kirakan. Mereka mendapatkan bahwa rakjat suka-tamu dan bahagia mendapat sekedar kundjungan. Keluarga² bekerdja semua dalam mendjawab pertanjaan² dan sering memberi keterangan lebih dari pada jang diminta dalam daftar-tanja. Sering peserta dihidangi santapan atau diberi bunga atau buah²an untuk dibawa pulang. Para peserta kembali ketempat musjawarah kerdja dengan laporannja dan penglihatan baru dalam hal penghidupan keluarga. Pengalaman selandjutnja dalam 1 minggu musjawarah kerdja itu mendjadi lebih berarti.

Hasil penindjauan dikupas oleh Kepala² regu dan Ketua penilai dari Kementerian. Setiap hari persoalan sekitar suatu taraf hidup keluarga² jang dikundjungi, mendapat perhatian chusus misalnja, satu hari ditempuh untuk soal² makanan dan pengenaannja (nutrition), hari lain dipakai untuk soal² pakaian, hari lain lagi mengenai kesehatan, hari lain lagi mengenai ekonomi. Achli² ikut hadilir untuk menundjukkan pokok² jang menentukan dan bimbingan kepada penela'ahan soal²nja. Setiap regu memilih keluarga jang dapat mendjadi teladan bagi daerahnja dan mereka mentjoba menganalisa keadaan keluarga itu. Mereka melakukan sekedar pemikiran dan perentjanaan mengenai soal² ini :

1. Bagaimanakah keluarga ini pada taraf ekonomi mereka dapat memperoleh suatu susunan makanan jang lebih baik?
2. Apakah jang oleh keluarga ini dapat diperbuat untuk memperbaiki keadaan perumahannja?
3. Tjara² jang manakah dapat dipakai untuk memperbaiki tjara melajani kebutuhan akan kebersihan dan akan kesehatan?
4. Programa pendidikan djenis apakah jang dapat dilaksanakan oleh sekolah Home Economics untuk memetjah beberapa dari pada soal² keluarga dan kehidupan bersama ini?

Selama 3 djam dalam laboratorium setiap regu mempunjai kesempatan untuk memperlihatkan hasil berpikir mereka mengenai soal chusus. Pada hari makanan (food) dan pengenaan makanan (nutrition) mereka sungguh² mempersiapkan tjontoh susunan makanan dari pada keluarga jang bersangkutan — membuat analisa kasar²an dari nilai makanannja dan kemudian menjiapkan susunan makanan jang telah diperbaiki jang mungkin bagi keluarga itu.

Pada hari perumahan mereka benar² mendirikan bagian dari pada rumah jang paling memerlukan perbaikan. Dengan gambar² mereka menggambarkan bagaimana tempat itu sekarang dan kemudian dalam ukuran jang sebenarnja mereka melakukan beberapa pekerdjaan perbaikan.

Dengan bambu, gergadji, palu, peti pak, batu bata dan lepa mereka membangun beberapa ruang kerdja dan tempat penjimpanan, perapian jang lebih baik, menjelenggarakan peredaran udara dan menambahkan sekedar tjoretan berwarna untuk mendjadikan tempatnja lebih menarik hati. Pada hari pakaian mereka mempeladjari pola² jang diberi ukuran tetap (Standardised), jang hendak memudahkan membuat pakaian bagi penjelenggara rumah tangga. (Suatu komisi sekarang sedang mengumpulkan ukuran² dari 1000 orang perempuan untuk dipergunakan sebagai dasar untuk penjusunan beberapa pola jang berukuran tetap (standard). Stream-line methodes (tjara² jang dibuat lebih lantjar) dalam hal konstruksi

diadjarkan dan dipraktekkan. Setiap regu, dengan ichtiar bersama, membuat sepasang rok dan blus selama waktu (laboratorium) tiga djam.

Hari kesehatan dan kebersihan dipakai untuk mendapatkan petundjuk² untuk membuat W.C. jang diandjurkan Kementerian Kesehatan. Para peserta beladjar bagaimana mendjadikan air tidak berbahaja. Palang Merah mengirim petugas² untuk menundjukkan tjara pertolongan pertama jang sederhana dan tjara kerdja dalam hal perawatan dalam rumah. Setiap regu mendapat kesempatan untuk mempraktekkan apa jang diperlihatkan.

Hari untuk menelaah soal² ekonomi bagi keluarga merupakan saat untuk merenungkan dan memperbintjangkan segala soal jang ditindjau selama seminggu itu. Pertimbangan usaha gotong-rojong dalam mendirikan industri dalam rumah mendjadi atjara penting dalam diskusi (Petang hari dari musjawarah kerdja telah ditempuh dengan ber-bagai² matjam keradjinan tangan jang berkemungkinan membuka djalan bagi industri dalam rumah dan dengan demikian merupakan kesempatan bagi penjelenggara rumah tangga menambah pendapatan keluarga).

Produksi makanan keluarga (usaha rantang) merupakan atjara lain untuk diskusi, tjara² mengurus rumah tangga jang lebih baik dan ber-bagai² djalan untuk menambah kemahiran penjelenggara lingkungan keluarga (home making) merupakan atjara lain lagi. Pada lazimnja, panel discussion group (diskusi jang dilakukan didepan suatu rapat pleno) jang terdiri dari pemuka² dalam lapangan ekonomi, pertanian, industri, organisasi wanita dan penjelenggaraan rumah tangga, menentukan masalah² jang pokok untuk daerah jang bersangkutan dan mengichtisarkan tjara²nja dalam melajani masalah² itu.

Peristiwa jang penting dari hari penutup adalah pameran dan penilaian terachir. Para pemuka masjarakat, keluarga² jang dikundjungi dan petugas² pemerintah diundang. Hatsil penjelidikan keluarga diperbintjangkan dan andjuran² diketengahkan mengenai pelandjutan penjelidikan keluarga. Beberapa area jang memerlukan perhatian chusus dalam program penjelenggaraan lingkungan keluarga (homemaking program) ditentukan. Di Jogja titik berat harus diletakkan kepada memberantas kwasiorkor (akibat salah mengenakan makanan), sebab utama dari penjakit dan permautan didaerah itu. Di Padang patek (menurut laporannja) memungut korban jang terbanjak, maka kepada sanitation haruslah perhatian dipusatkan. Di Djakarta, perumahan dengan malnutrition dan soal² ekonomi sangat membadjangkan kekurangannja. Surabaja memerlukan perhatian lebih besar dalam hal industri dalam rumah dan tjara² memperbaiki desa untuk mentjegah orang pindah kedaerah kota jang sudah padat. Tjara mengadjar, dalam programa jang berpusat kepada keluarga ini, ditindjau lagi. Para peserta diberi penerangan tentang film, slide dan film strips jang dapat diperoleh melalui Kementerian. Pengadjar², Kepala² S.K.P. dan orang² terkemuka dalam masjarakat mendapat ilham dari pengalaman² minggu itu dan berteguh hati hendak kembali kepada pekerdjaannja se-hari² dengan suatu titik penglihatan baru, dengan pengertian baru tentang mengadjar dan dengan tjinta jang lebih besar kepada sesama manusia.



Pada pameran Anjaman Indonesia jang diselenggarakan oleh Rotary Club Djakarta, Ibu Soediro melepaskan burung² merpati dari sangkarnja. (I. O.)

Tjerita Pendek

Oleh Njonja Bahder Djohan.

„SEBULAN lagi aku akan berdjumpa kembali dengan ibu", begitulah bunji kalimat jang pertama dari surat Ahmad kepada ibunja. Ahmad sudah lama meninggalkan tanah air, sekarang ia akan pulang kembali, telah ditjapainja apa jang ditjita tjitakannja, mendjadi seorang dokter. Ibu Ahmad duduk diserambi belakang, tangan kirinja masih memegang surat anaknja jang baru habis dibatjanja. Ia terkenang akan masa jang lampau waktu mengantarkan Ahmad kekapal, berlajar untuk pertama kali kenegeri jang dikenalnja dari buku sadja. Ajahpun dulu ikut mengantar, tetapi sekarang? Ibu sadja jang akan mendjemput Ahmad, karena ajah sudah tak ada lagi, tahun jang lampau ia meninggal dunia. Adik Ahmad satu satunja ialah Maria, sudah kawin pula dengan seorang hakim dan berada dikota lain.

Sambil duduk itu terbajang dimuka ibu keadaan jang lalu seperti kaleidoskop sadja dan berhenti pada saat Ahmad akan datang ini. Bagaimanakah rupanja Ahmad sekarang? Apakah ia kebarat baratan perangainja? Ahmad tjukup diberi didikan tjara Timur waktu masih dibawah asuhan ibu. Jang terang ialah ia tak membawa seorang isteri jang bermata biru. Untunglah, karena bagaimanapun baiknja gadis gadis bermata biru itu, mereka tak kan bisa menjesuaikan diri seperti semestinja, semua serba berlainan, tidak sadja bahasa, adat istiadatpun berbeda seperti siang dan malam. Kebanjakan dari gadis jang bermata biru ini tak mengetahui dengan djelas akan keadaan kita di Indonesia ini, djarang sekali mereka jang tak ketjewa setelah sampai dinegeri kita ini.

Ahmad sudah sampai dirumah, besar hatinja melihat ibunja masih segar bugar, meskipun sudah kelihatan agak tua, sedih hatinja karena teringat ajahnja jang sudah tak ada lagi.

Maria adiknja akan datang minggu depan dengan suaminja, berkumpullah mereka buat beberapa hari. Kamarnja dulu persis seperti waktu ditinggalkannja, ia masuk kedalam, terus merasa kembali lingkungan dan suasana jang sudah dikenalnja seolah-olah ia tak pernah pergi meninggalkan kamar itu.

Banjak teman temannja dulu jang datang melihat, baik wanita maupun prija maklumlah seorang dokter muda baru datang dan masih budjang.

„Tak adakah jang kamu sukai diantara teman teman jang datang mengundjungi kamu? Mad?" tanja ibu pada suatu hari sambil melihat kepada anaknja dengan tersenjum „Bulan depan umurmu sudah tiga puluh, seharusnja sudah mempunjai teman hidup, apa lagi jang Mad pikirkan, pangkat sudah ada. Ibu senang sekali kalau Amad beristeri". „Pada satu saat tentu waktunja datang bu, tak kan lari gunung dikedjar," sahut Ahmad sambil tertawa memegang bahu ibunja .....

Sebuah mobil ketjil berhenti didepan rumah Ahmad, seorang wanita muda berpakaian serba putih keluar dari dalam mobil jang didjalankannja sendiri. Ia terus masuk kedalam rumah seperti rumahnja sendiri sadja. Ditengah rumah ia terhenti, denjut djantungnja rasa berhenti waktu melihat seorang muda tegap berdiri dekat medja. Ibu Ahmad jang sedang duduk, terus berdiri melihat tamu jang datang itu. „Oo zuster Mien, silahkan duduk, ibu perkenalkan dulu anak ibu jang baru datang dari luar negeri kapada zuster Mien," kata ibu sambil memegang tangannja. „Mad, inilah zuster Mien, bidan jang menolong waktu Maria melahirkan anak. Zuster ini banjak sekali bekerdja dalam lapangan sosial dan disajangi orang. Ia menolong orang bersalin sampai djauh keplosok plosok, tak kenal pajah. „Ahmad mengulurkan tangannja jang disambut oleh zuster Mien dengan gajanja sendiri. Mereka duduklah bersama sama mengobrol dan berkelakar. Berkatalah Ahmad: „Aku djuga bermaksud hendak bekerdja didesa karena rakjat kita jang didesa jang lebih memerlukan perawatan dan penerangan tentang kesehatan, bukankah hasil dari pada tenaga kerdja mereka ini jang mengalir kekota kota? Rakjat kita jang kebanjakan terdiri dari kaum tani, badannja harus sehat untuk bekerdja keras guna mentjapai hasil jang menjenangkan".

Antara zuster Mien dan dokter Ahmad timbullah perkenalan jang lebih erat lagi, diikat oleh tjita tjita luhur jang sama dimiliki terhadap nasib rakjat sendiri. Tak lama sesudah itu sebuah iklan disurat kabar memberitakan bahwa zuster Mien dan dokter Ahmad sudah menikah dan mengutjapkan selamat tinggal pada semua keluarga dan kenalan. Mereka sedang dalam perdjalanan menudju sebuah kota ketjil di Sulawesi. Apakah tjita tjita murni dari mereka ini akan dikurniai oleh Tuhan dengan rahmatNJA?

Aneka W



Inilah Karnah, jang merebut medali perunggu dalam Asian Games j.bl. di Tokio. (I. O.)



Empat orang wanita Burma mendapat kehormat Inggeris, Elizabeth di Istana Buckingham. Mereka antara 250 gadis.

★



Manisé dan Serampang Dua Belas pada malam Halal Bihalal P.W.I. Nampak Nj. H. Diah ber „aksi" dengan wk. P. M. Dr. Leimena

anita



an diperkenalkan pada Ratu terpilih dengan undian dari (I. O.)



Pembukaan Taman Hiburan Karang Setra dilakukan oleh Presiden dengan disaksikan oleh pembesar² lainnja a.l. Bung Hatta, P. M. Djuanda.

★

★



Puteri Margaret bersenda gurau dg. Lily New dari Hongkong dan Joy Ramsley dari Australia. Rias rambut Margaret sangat menarik perhatian. (I. O.)

Aneka Wanita



Inilah Karnah, jang merebut medali perunggu dalam Asian Games j.bl. di Tokio. (I. O.)



Empat orang wanita Burma mendapat kehormatan diperkenalkan pada Ratu Inggeris, Elizabeth di Istana Buckingham. Mereka terpilih dengan undian dari antara 250 gadis. (I. O.)



Pembukaan Taman Hiburan Karang Setra dilakukan oleh Presiden dengan disaksikan oleh pembesar² lainnja a.l. Bung Hatta, P. M. Djuanda.

★

★



Manisé dan Serampang Dua Belas pada malam Halal Bihalal P.W.I. Nampak Nj. H. Diah ber „aksi" dengan wk. P. M. Dr. Leimena

★



Puteri Margaret bersenda gurau dg. Lily New dari Hongkong dan Joy Ramsley dari Australia. Rias rambut Margaret sangat menarik perhatian. (I. O.)

WARNA WARTA

GURU WANITA JIU-JITSU PERTAMA

Bandung, 16 Mei (Ant.) : — Nona Loes Coldenhof (23 th.), mahasiswa Akademi Pendidikan Djasmani, Bandung, jang telah beberapa tahun mempeladjari permainan Jiu-Jitsu pada „School of Selfdefence Indonesia" (Bandung) pada tgl. 19 j.a.d. akan dilantik sebagai Guru Wanita pertama dalam permainan Jiu-Jitsu tsb.

Menurut keterangan, nn. Loes Coldenhof selaku mahasiswa dalam Akademi Pendidikan Djasmani itu, amat mahir dalam pelbagai tjabang olahraga. Ia pun mendjadi asisten guru dalam permainan anggar pada School of Selfdefence tsb.

PERTJERAIAN DI MALAYA
Lebih banjak dari Hollywood

Singapura, 22 April (UP). — Angka pertjeraian di Malaya besarnja 60% (dari segala pernikahan), dan dengan demikian malah lebih besar dari angka pertjeraian di Hollywood jang sudah „tersohor" itu. Demikian kata njonja Shirin Fozdar, seorang pemuka gerakan wanita di Singapura dalam rapat umum di Singapura Sabtu jbl.

Sebabnja, kata nj. Fozdar, ialah undang² pertjeraian jang terlalu mudah bagi Muslimin Malaya. „Saja merasa gembira bahwa ada djuga orang² Melaju jang berusaha memperkeras undang² ini, dan saja harap mereka bertindak pula kearah ini, terutama terhadap sistim gundik dan sistim "isteri kelas dua".

Nj. Fozdar mengisahkan bahwa seorang mekanisien bangsa Melaju jang sudah kawin 22 kali pernah mengatakan kepadanja : „Biaja menikah hanja $ S. 10,— dan pertjeraian hanja $ S. 5— setiap kali".

Dalam pidatonja itu Nj. Fozdar mengetjam pula orang² jang berkata bahwa wanita tidak bisa djadi pemimpin. Kata pendekar wanita ini : „Kalau diberi kelonggaran² jang sama, kaum wanita mungkin sekali mengurus dunia lebih baik daripada kaum pria".

WANITA² MALAJA
Tak mau djadi Bola tendangan laki².

Kuala Lumpur, 7/6 (UPI/PIA).

Pemimpin² wanita Malaja sekali lagi berteriak meminta undang² perkawinan jang lebih baik dan menuduh lelaki tidak bertanggungdjawab didalam perkawinan.

Para wakil jang menghadiri rapat „Kaum Ibu" — tjabang dari organisasi persatuan nasional Malaja (UMNO) — jang diadakan di Kuala Lumpur djuga mengetjam dewan² agama jang mereka tuduh tidak tjukup bertanggungdjawab didalam menghadapi pertjeraian dan menjelamatkan perkawinan.

Ketika seorang pemimpin agama Tuan Hadji Hassan, ketua panitia keagamaan UMNO, menentang usul mengenai persatuan „anti-tjerai", pemimpin² wanita Malaja makin keras suaranja.

Puan Rogayah binti Hadji Mahmood berkata : „Kami tidak mendapat perlindungan sama sekali terhadap suami² jang tidak bertanggungdjawab dibawah undang² agama Islam jang sekarang".

Wakil wanita jang ketiga menerangkan : „Nampaknja makin banjak dewan² agama makin besar pula djumlah pertjeraian".

Wanita jang ke-4 menjatakan bahwa kaum wanita tidak mau diperlakukan oleh kaum lelaki sebagai bola — tendangan kesana kemari.

Meskipun tentangan jang hebat dari pemimpin² wanita itu, Tuan Hadji Hassan dapat mengemukakan pendapatnja.

Katanja : „Djanganlah melemparkan kesalahan kepada hukum Islam bagi pertjeraian² jang mudah. Sikap masa-bodoh lah jang telah menjebabkan banjak rumahtangga berantakan".

Dr. CUTTLER AKAN BUKUKAN RIWAJAT R.A. KARTINI

Semarang, 20 Mei : — Nj. Dr. Cuttler seorang achli Home Economics Amerika Serikat jang diperbantukan pada Lembaga Urusan Pendidikan Kewanitaan Indonesia, pada tgl. 18 jl. telah berkundjung ke Salatiga untuk menemui adik² R.A. Kartini, jang kemudian akan didjadikan sebuah buku.

Dalam pada itu Dr. Cuttlur mengatakan bahwa ia sangat girang dan berterima kasih karena ia dapat menerima keterangan² tentang R.A. Kartini langsung dari pada keluarganja.

Notaris wanita jang kedua.

Dalam bulan Mai j.l. Nn. Adasiah Harahap telah diambil sumpahnja untuk mendjalankan tugas sebagai notaris di Medan. Nn. Adasiah menggantikan notaris lama H. Sutan Paruhum jang akan pensiun.

Notaris wanita pertama adalah Nn. Lie Kwee Nio jang dipekerdjakan di Bandung dalam th. 1955.

Perawat wanita Indonesia diluar negeri.

Sebuah madjalah Amerika „Outlook" memberitakan bahwa Nn. Latifah Maaruf, perawat kemkes jang sedang beladjar di Philipina telah memberikan tjontoh jang baik tentang bantu membantu antara sesama manusia.

Pada waktu ia mendengar seorang penderita berasal dari kota Tagum sangat membutuhkan darah gol. C. untuk menjelamatkan djiwanja, maka setjara spontan Sdr. Latifah menawarkan darahnja, karena iapun tergolong mereka jang berdarah „group C" sehingga achirnja pasien itu tertolong.

Sebagai tanda terima kasih penduduk kota Tagum mengangkat Sdr. Latifah Maaruf sebagai „puteri kehormatan"nja dengan satu upatjara jang menarik (Antara).

Hak wanita di Inggeris ditambah

London, 3-4 (Reuter)

Madjelis Rendah Inggeris pada Rabu malam telah menjetudjui dengan perbandingan suara 2929 lawan 251 sebuah rantjangan undang² jang akan memberikan hak kepada wanita untuk memberikan suaranja didalam Madjelis Tinggi untuk pertama kalinja didalam 700 tahun ini di Inggeris.

Rantjangan undang² tersebut djuga akan mengidjinkan pembangsawanan. Hanja persetudjuan terachir dari ratu Elizabeth ke-II, di harapkan bulan Mei, jang diperlukan untuk mendjadikan rantjangan itu sebuah undang².

Hasil baik dari S.M.P. Perwari.

S.M.P. Perwari untuk pertama kali melangsungkan udjian penghabisannja tahun ini dengan hasil jang baik sbb. :

a). dari 8 orang murid bag. B.
telah lulus : 8 orang (= 100%)

b). dari 11 orang murid bag. A.
telah lulus : 10 orang (= 90%).

Djadi dari 19 murid ada 18 orang lulus.

Hasil baik ini ialah berkat pimpinan kepala S.M.P. Perwari Sdr. DARMAWAN dengan bantuan penuh dari guru² lain.

Menanam

KEBIASAAN

Jetty Rizali Noor

Djikalau pada seorang dewasa timbul penjakit² seperti sakit perut, pusing kepala dan sebagainja tidak djarang timbulnja ialah karena ia selama beberapa waktu telah menjimpang dari pada kebiasaan hidupnja jang selama ini didjalankannja dengan teratur: makan pagi, siang dan malam pada waktu² jang tertentu, tidur siang satu atau dua djam, setiap malam mulai tidur djam sekian dan esok paginja bangun djam sekian.

Dengan tidak kita sadari maka kebiasaan hidup kita mempunjai arti dan pengaruh jang besar sekali terhadap keadaan badan kita, baik djasmani maupun rochani. Sekali kita menjimpang dari pada kebiasaan tidur siang maka pasti pusing kepala kita pada malam harinja. Demikian djuga mengenai makanan. Makan pada waktu² jang tidak teratur lama-kelamaan membawa akibat jang amat kurang baik terhadap pentjernaan makanan dalam perut kita, jang dengan sendirinja akan menimbulkan berbagai penjakit lain pula.

Demikian maka djelaslah betapa besar pengaruh kebiasaan terhadap pentjernaan, perdjalanan darah dan sebagainja sehingga dapat kita ketahui bahwa seorang dewasa dapatlah berkata bahwa ia adalah dalam keadaan sehat wal'afiat, djikalau ia merasa pentjernaan makanannja berdjalan dengan baik serta ia tidur dengan njenjak.

Bagaimana dengan anak² kita?

Bagi anak² kita lebih besar lagi pengaruh kebiasaan, bahkan sehat tidaknja tergantung sebagian besar dari pada penanaman kebiasaan² jang sehat padanja **sedjak saat ia lahir.**

Penanaman kebiasaan jang sehat pada anak² kita adalah batu dasar bagi badan dan djiwa jang sehat dikemudian hari!

Marilah kita tindjau perdjalanan proses menanam kebiasaan ini pada anak kita **semasa baji :**

1. Menjusu.

Sedjak detik pertama ia bernjawa maka haruslah baji minum dan tidur mendjadi pedoman baginja. Menjusu pada Ibu sekali tiga djam atau minum dari botol sekali tiga djam. Baik djugalah kita tambahkan disini, bahwa dalam kedua tjara minum itu adanja Ibu merupakan faktor jang penting sekali karena minum dengan **disertai rasa tjinta Ibu** itu merupakan pokok penting bagi perkembangan djiwa jang sehat bagi anak kita jang memang sangat memerlukan rasa tjinta mesra itu.

Seorang Ibu jang dapat sedikit menahan perasaannja diwaktu sang baji menangis pada hari² pertama tentu akan memetik buahnja, djika ia tetap pada rentjananja memberi minum hanja pada waktu² tertentu sadja. Dengan sendirinja sang baji itu akan menjesuaikan diri pada waktu² jang telah ditentukan Ibu itu. Ini adalah penting sekali sebab, kebiasaan² pertama itulah jang paling berkesan. Ia sukar sekali dirobah djika pada mulanja sudah salah.

2. Di „sapih".

Menjapih baji setjara lambat laun dan teratur termasuk kebiasaan jang berpengaruh sekali pada kesehatan anak. Sebab dua hal jang sekaligus terdjadi :

a. Ia kehilangan makanannja jang biasa.
b. Ia tidak lagi „anget" serta dekat Ibunja seperti waktu ia menjusu.

Oleh karenanja haruslah ia setjara ber-angsur² dibiasakan pada keadaan jang „baru" itu, sehingga baik pada badannja maupun pada djiwanja perobahan itu tidaklah terlalu se-konjong² terdjadi.

Diantara 2 — 4 tahun.

Sekarang si Bujung atau si Upik telah mendjadi manusia ketjil. Ia sangat gemar meniru dan kalau tjontohnja baik, tentulah ia lekas pula membiasakan diri pada tjontoh itu. Diwaktu ini ia gemar benar mengerdjakan sesuatu sendiri, ia ingin mentjoba ini dan itu, maka pada Ibulah terutama letak kewadjiban mengendalikan kegemaran ini demikian rupa, sehingga tertanamanlah kebiasaan² jang baik dan sehat setjara „natuurlijk".

Makan sendiri.

Mulai 2 atau 2½ tahun sudah dapat anak kita itu memegang sendok ketjil, maka ia akan mentjoba makan dengan alat itu sebagaimana dilihatnja pada orang tuanja. Dengan sedikit tuntunan orang tuanja maka makan sendiri itu lambat laun mendjadi satu „usaha" jang amat digemarinja dan dibanggakannja!

JANG SEHAT

Makan bersama.

Djikalau semasa ketjilnja sang baji masih disuap pada waktu² ia makan sekali tiga atau empat djam, maka sedjak umur dua tahun baiklah dibiasakan ia makan pada waktu anak² lain atau orang tuanja makan pula. Hal ini penting guna mengatur nafsu makannja: Djanganlah se-waktu² si anak diberi makan. Sebab, dorongan jang terbaik untuk menimbulkan nafsu makan jang sehat ialah: **Rasa lapar.** Dan perasaan ini hanja akan timbul, djika ada waktu² makan jang **tertentu.** Dengan sendirinja hal ini berarti bahwa diantara waktu² makan itu hendaknja kita tidak memberikan „djadjan" pada anak kita itu, apalagi jang akan mematahkan nafsu makannja, seperti kueh² dan sebagainja.

Dalam hal kebiasaan makan pada waktu tertentu itu, maka ulangan jang tepat pada waktu jang tepat sangat penting bagi anak kita. Kebiasaan hanja dapat ditanam dengan ber-ulang² mengerdjakannja setjara teratur!

Dan ingatlah Ibu: Makan pada **tempat jang sama,** pada **waktu jang sama** diatas **kursi jang sama,** umpama tempat duduk sibujung antara Ibu dan Bapak djanganlah di-robah².

Tidur dan istirahat.

Semasa badannja dalam pertumbuhan, maka tidur atau istirahat jang tertentu dan tjukup lama adalah sjarat mutlak bagi anak kita. Djangan dipaksa ia tidur. Asalkan ia beristirahat setjara berbaring pada waktu² tertentu, hal ini tjukup bagi ketentraman djiwa dan pertumbuhan badannja.

Karena dunia anak dibawah umur 6 tahun itu terutama dikuasai oleh kegiatan bermain, maka ia perlu tjukup istirahat. Dan disinipun tidur teratur, pada waktu² tertentu sangat penting agar mendjadi sesuatu jang dengan sendirinja dilakukan oleh anak kita.

Berusaha agar anak kita itu tidur njenjak, se-tidak²nja tentram adalah penting karena djika ia diganggu oleh impian jang ber-matjam² maka tidaklah badannja mengaso sebagaimana perlunja.

Sebelum tidur tjutji kaki, ganti badju, buang air ketjil dan besar, berpengaruh pada ketentraman tidurnja diwaktu malam.

Kebersihan serta buang air ketjil dan besar.

Sedjak dari umur 1½ à 2 tahun anak kita sudah dapat dibiasakan akan kebiasaan jang mendjaga kebersihan dirinja seperti halnja dengan mentjutji tangan, mulut, dan kaki, menggunting kuku, (hal ini harus dikerdjakan Ibu) menjikat gigi sesudah makan sebelum tidur. Lebih penting lagi ia harus lekas pandai „mengatur" keinginannja untuk buang air ketjil dan besar.

Dan hal ini lambat laun hendaknja dilakukannja sendiri dengan tak di-paksa².

Pagi² sesudah bangun, sesudah makan siang dan sebelum tidur kita bawa anak kita kekamar mandi untuk buang air ketjil. Lalu dengan sedikit perhatian waktu² ia hendak buang air besarpun dapat kita biasakan pada ketika² jang tertentu dengan mendudukkannja diatas pot atau membawanja kekakus. Maka dengan sendirinja ia sendiri akan tahu bilamana dan bagaimana harus melakukannja sendiri. Iapun mulai dapat mengatur „rasa" hendak buang air ketjil dan besar itu.

Jang amat penting dalam hal ini ialah: Supaja kebiasaan² ini merupakan satu kedjadian **jang menggembirakan,** jang menjenangkan baginja. Dengan pertolongan Ibu, maka anak kita akan tahu mendjalankannja dengan penuh perhatian, setjara teratur.

Perlu seorang ibu mengerti bahwa seorang anaknja dengan kesabaran lebih lekas dapat diadjar melakukan buang air besarnja dari pada buang air ketjil.

Berapa anak pada umur lima tahun masih kentjing ditempat tidur atau ditjelana?

Maka **kerdjasama antara Ibu dan anak** disini penting lagi, djikalau Ibu pada waktu² tertentu, sekalipun anaknja tak memperlihatkan keinginan untuk kentjing, membawanja kekamar mandi. Biasanja tentu akan berhasil. Lambat-laun pada waktu² itu akan dikerdjakannja sendiri.

Sabar dan berhati-hati.

Menanam kebiasaan jang sehat pada anak kita tidaklah mudah. Ia meminta kesabaran serta perhatian jang tidak sedikit dari pada para pendidik. Djangan lekas marah, djangan pula ditertawakan, **tetapi selalu gembira.** Ketjuali djika anak kita keadaannja luar biasa, maka dapat kita katakan, bahwa menanam kebiasaan jang sehat adalah pokok untuk mentjapai badan dan djiwa jang sehat dari anak² kita!

POLISI WANITA
dan
PEMBANTU POLISI WANITA

Oleh Nj. H. S. Sutarman

PERKATAAN Polisi seolah² di Masjarakat Indonesia menggambarkan sesuatu hal jang tidak sedap didengar maupun dilihat karena siapa² jang telah didatangi oleh polisi seolah² terbajang suatu pengertian, bahwa orang jang didatangi itu mendjalankan suatu kesalahan, kadang² suatu kedjahatan. Dalam fikiran masjarakat mau tidak mau selalu dibajangkan suatu penangkapan oleh tangan kuat, tangan besi, kaki tangan atau alat Negara untuk selandjutnja dihadapkan dengan suatu pengadilan, kadang² dimasukkan pendjara. Begitulah keadaan di Masjarakat Indonesia sebagai akibat dari suatu Negara Pendjadjahan. Dan sajang pandangan ini belum lenjap; memang pada waktu jang achir² ini dalam suasana kemerdekaan kadang² terlihat suatu tindakan polisi sebagai penolong, tetapi hal tsb. belum terasa merata dan keadaan ini masih dipandangnja agak heran, gandjil. Lain halnja seperti di Luar Negeri terutama di Inggris, umpamanja, dimana Polisi itu dianggap sebagai pelindung, penundjuk djalan, penolong dan djika amat perlu baru sebagai penegor dan penangkap.

Timbullah suatu pertanjaan: Apakah polisi jang dapat mentjari kesalahan², sebab²nja kedjahatan dan pelanggaran, tidak dapat mentjegahnja dan melindungi orang² jang akan terdjerumus dalam keadaan jang djelek itu.

Djika perhatian polisi dikerahkan kepada pentjegahan dan perlindungan, maka nistjaja pandangan masjarakat Indonesia terhadap kepolisian akan lebih baik adanja. Perbaikan jang sudah mulai tampak dalam gerak-geriknja anggauta polisi moga² dapat dipergiat. Dan untuk mentjapai tudjuan tsb. sudah pada waktunja korps polisi diperkuat, terutama dengan tenaga² wanita.

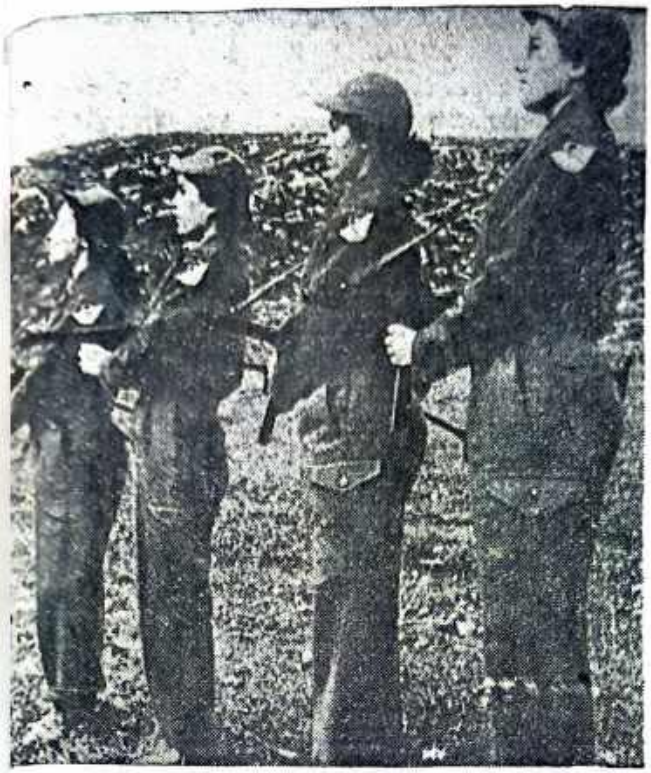
Dimana keadaan beban sosial telah meningkat dan djalan² untuk memperbaikinja masih dalam taraf pertjobaan jang lebih lama lebih mendalam karena maklumlah Kementerian Sosial baru didirikan pada tahun 1948, sedangkan soal² sosial pada waktu jang lampau dipetjahkan oleh Departemen² Dalam Negeri, Kehakiman, Pendidikan dan Pengadjaran dan Perekonomian, maka tugas kepolisian tidak ditudjukan kepada pemeliharaan keamanan sadja seperti pada zaman pendjadjahan, tetapi djuga kepada pemberian bantuan kepada siapa² jang mungkin akan melanggar hukum, kepada pentjegahan dihukumnja kembali para recidivisten dan pemberian bimbingan dan perlindungan kepada siapa² jang kedudukannja amat lemah, jang mungkin terpaksa mendjalankan kechilafan.

Dalam waktu jang achir² ini telah tampak suatu pentjetusan buah fikiran para wanita Indonesia, jang dengan gembira kita dapat sambut.

Masih teringat keadaan jang lampau pada waktu beberapa orang polisi wanita muda dari Sumatra mendapat latihan kepolisian di Sukabumi, jang diterimanja oleh Djawatan Kepolisian sebagai suatu fait accompli, karena mereka telah mendjalankan tugas kepolisian darurat di Sumatra selama revolutie dengan didahului oleh pendidikan kepolisian. Masih teringat djuga, bagaimana hal tsb. diterimanja oleh masjarakat wanita di Sukabumi jang belum dapat merobah pandangan² terhadap korps polisi, terutama polisi wanita, dengan pendidikan dan peladjaran kepolisian jang sama beratnja seperti untuk polisi prija.

Bahwa kaum wanita dapat mendjadi pradjurit dan lasjkar mereka dapat menerimanja, karena mereka merasakan sendiri, bahwa revolutie membutuhkannja, revolutie jang dapat dengan sekonjong-konjong merobah segala pandangan. Tetapi soal polisi wanita belum dapat diterimanja, karena pandangan mereka terhadap polisi, sebagai orang penangkap, penghukum, pembawa sakitan kepengadilan kependjara, betul sukar keadaan pada itu waktu. Hanja setelah diadakan penerangan² setjukupnja dan tjara hidup para peladjar polisi wanita dapat dimengerti oleh masjarakat wanita di Sukabumi, maka keragu-raguan baru hilang.

Tetapi setelah sdr.² polisi wanita tsb. selesai peladjarannja, mereka masih harus menempuh djalan jang berat lagi. Penempatan



Di Birma dan Aldjazair telah terbentuk corps militer wanita (Merdeka).

mereka seolah² masih disangsikan, apalagi pada aktu beberapa dari mereka mendapatkan teman hidup diveto oleh sang suami. Tidak heran kita membatja suatu pandangan dari Sdr. Sukanto, sebagai kepala Djawatan Kepolisian Negara, seolah² melemparkan balon kepada masjarakat wanita Indonesia dengan karangannja. Pertanjaan² timbul dalam fikiran masjarakat :

1. Apakah polisi wanita dirasa perlu diadakan.

   a. Djika ja, bagaimana tjoraknja kedudukannja dll.

   a. Djika belum/tidak, apakah polisi prija sudah mentjukupi kebutuhan masjarakat di Indonesia.

2. Bagaimanakah pandangan masjarakat tentang tugas² polisi wanita jang telah mendapatkan pendidikan kepolisian.

3. Djika korps polisi belum memenuhi kebutuhan² masjarakat, badan apakah jang dapat membantunja dan bagaimana tjoraknja, kedudukannja dll.

Sebetulnja kita sudah merasakan perlu adanja korps polisi wanita, bukan hanja sebagai komisaris² sadja, tetapi djuga sebagai polisi biasa jang mempunjai tugas tertentu untuk menghadapi para pelanggar wanita dan anak² dan djika masih sulit mendapatkannja, maka untuk sementara waktu tjukup dengan para pembantu polisi wanita, tetapi sajang fikiran inipun belum dapat diterima oleh masjarakat, karena belum dimengerti pada umumnja tugas polisi jang sebetulnja.

Dimana Negara Indonesia belum mempunjai undang² perlindungan terhadap anak² dan wanita, maka sudah pada tempatnja, bahwa ada suatu bagian dari Dinas Pemerintah jang memperhatikannja dan diberi tugas untuk mendjalankan perlindungan tsb. Terbukti, kita sering alami, bahwa kita baru bertindak, djika sudah terlandjur terdjadi pelanggaran² tsb., djika sudah kebetulan dihadapkan kepada jang berwadjib. Biarpun polisi mempunjai peranan jang penting untuk membereskan hal² tsb. diatas, tetapi dapat djuga memberi pertolongan jang penting dengan bantuan dari badan² partikulir, mitsalnja : Djika seorang anak telah melanggar peraturan, dimana hanja polisi sadja jang dapat menjelidiki dan menangkapnja, maka sesudahnja djalan² formeel dan administratief telah diliwati, badan² partikulir dapat membantu seterusnja untuk mengamat-amati dan mendidik kembali anak jang chilaf itu menurut kebutuhan. Sajang undang² untuk ortvoogding belum ada dan menurut adat tidak sempurna. Kadang² perlu sekali, bahwa anak² jang tidak dapat menjesuaikan diri harus didjauhkan dari tjara kehidupan orang tuanja dan masjarakat sekelilingnja. Untuk pekerdjaan² tsb., maka pertolongan sosial dan moral dibutuhkan dari orang² jang betul² dapat dipertjajai dan pada umumnja wanitalah jang mempunjai peranan jang penting, karena dasar kehalusannja, keibuannja, kesabarannja, keuletannja dll.

Pun untuk menghadapi para pelanggar wanita, tjara jang harus diambil tidak sebagai sering² terasa seperti menghadapi „nomor" sadja, tetapi menghadapi „manusia" dengan dasar peri kemanusiaan. Tenaga² jang dibutuhkan terhadap wanita dan anak² sejogianja tenaga² wanita, karena merekalah jang dapat menjelami keadaan² para pelanggar². Kerdja sama antara tenaga wanita dan prija tentu akan menghatsilkan kesempurnaan dalam tertjapainja tudjuan jang sama dalam menunaikan tugas.

Dimana Negara Indonesia belum mempunjai tjukup tenaga polisi wanita dan jang ada belum mentjukupi kebutuhan, karena seolah² baru mendjadi pertjobaan sadja, maka bagaimanakah untuk memetjahkannja.

Apakah kita harus melatih dahulu tenaga wanita muda dengan sjarat sjarat jang tertentu dan achirnja djuga akan mendjadi expiriment, karena untuk pertama kali latihan setjara besar²an diadakan, ataukah dapat mempergunakan dahulu tenaga² wanita jang sudah tjakap dan sanggup untuk dilatih sebagai pembantu polisi untuk mendjadi expiriment jang pertama. Dalam hal ini tenaga² wanita dari organisasi² wanita jang telah berpengalaman untuk memetjahkan soal² wanita dan anak², sebagai pekerdja sosial dari organisasi², dapat dipergunakan. Mereka telah ikut menjelidiki sebab² dan akibat dari kelemahan² wanita, anak² dan keluarga, jang menjebabkan mereka terdjerumus dalam djurang kedjahatan, kemaksjatan dll. Hanja pendidikan kepolisian harus ditambahkan. Lain² sjarat bagi para pembantu polisi jaitu; selainnja kepribawaan dan achlak jang tinggi :

a. Umurnja tidak kurang dari 20 tahun dan sedapat mungkin sudah menikah .
b. Mempunjai pengalaman dalam kehidupan dan mengerti tjara hidup dalam tiap² daerah, dimana mereka akan bekerdja.
c. Mempunjai pengertian tentang keadaan dan soal kemasjarakatan.
d. Mempunjai ichtisar tentang soal² pentjegahan dan pembrantasan kedjahatan dan pengalaman tentang pemetjahannja.

Djelas bagi kita, bahwa sambil kita menunggu polisi wanita jang akan mendapatkan pendidikan sedikit²nja 2 tahun sesudahnja S.M.A. maka korps pembantu polisi jang dengan pendidikan 6 bulan sadja atas dasar dan sjarat jang tertulis diatas, dapat mengerdjakan tugas² polisi wanita. Pun kita harus sedikit-demi sedikit merobah pandangan masjarakat terhadap pengertian tugas polisi dan lagi pula masjarakat atau rakjat kita tidak mudah untuk menerima tenaga² muda jang sedikit²nja akan berhubungan dengan rumah tangga mereka. Pembantu² polisi inilah jang akan memelopori pekerdjaan² jang akan didjalankan oleh tenaga² muda, polisi wanita jang sedang mendapatkan pendidikan jang sempurna.

Tentang tjara bekerdja dan kedudukan dari pembantu polisi setjara administratief dan technis dapat ditentukan oleh Djawatan Kepolisian sendiri.

Kedudukan mereka terhadap anggauta² polisi lainnja, pegawai pendjara dan rumah² perawatan dapat dipergunakan untuk meneliti tjara² perlakuan terhadap orang² jang ditangkap dan dipendjara.

Pangkat mereka dengan legimitatie-bewijsnja mendjamin mereka untuk bekerdja bersama dengan orang² jang mempunjai tugas jang sama. Pun memudahkan mereka untuk mendjalankan tugasnja mengadakan hubungan dan penjelidikan terhadap orang², baik keluarga maupun madjikannja si pelanggar jang rela maupun jang menentang adanja pertolongan bagi si korban, dengan keterangan² jang diperlukan. Djika perlu mereka memanggil dan meminta keterangan² untuk bahan² penjelidikan dan kadang² mereka dapat menentukan atau meminta faciliteiten untuk diperkerdjakannja si korban² atau mendapatkan bantuan materieel. Djika korban² tsb. belum berumur 18 tahun, maka perumahan² dapat menerima mereka untuk mendapatkan pendidikan djiwa dan raga kembali (reeducation).

Pekerdjaan² tsb. membutuhkan keuletan, kesabaran dan tindakan² jang bidjaksana, tetapi tegas, dan jang utama sekali jaitu suatu pertanjaan : Apakah mungkin para pembantu polisi ini akan mendjadi orang jang dipertjajai oleh si korban jang harus diperlindungi itu ? Apakah tidak menimbulkan keraguraguan dan tjuriga dari kalangan si korban bahwa, djika isi hati mereka jang djelek maupun jang baik dikeluarkan dan dipertjajakan kepada pembantu polisi wanita tsb. tidak akan disalah gunakan untuk mendapatkan hukuman jang lebih berat ?

Djuga lain kemungkinan dapat timbul, bahwa djika seorang pembantu polisi telah mendjadi orang jang dipertjajai oleh si korban, susah untuk mendjalankan penjelidikan² dan pertanjaan² terhadap si korban pada waktu dihadapkan kepengadilan, atau membuat proces verbaal, setjara zakelijk. Para pembantu polisi hanja dapat menentramkan suasana, memudahkan untuk mengeluarkan hal² jang berat untuk diutjapkan dan membantu memberi gambaran tentang keadaan² jang sewadjarnja. Proces verbaal jang didapatnja akan lebih sempurna keadaannja.

Untuk dapat menunaikan kewadjibannja terhadap soal² tsb. diatas, maka para pembantu polisi harus mengadakan persiapan² jang berangsur-angsur dan rapih. Diperlukan

(Disambung hal. 38)

PEMILIHAN RATU

Katja Mata dan Radja Sebak

Perwari Tjabang Medan Sumatera Utara.



Inilah ratu² katja mata dan radja² Sebak.
Atas : ka - ki :
Ratu katja mata : Nn. Sjarifah.
Ratu Muda : Nn. Dj. Djamaris.
Ratu Harapan : Nn. Ida Daulay.

BERTEMPAT di-Grand Hotel Medan, pada tgl. 8 Maret '58, Perwari Tjb. Medan telah melangsungkan Pemilihan Ratu Katja Mata S. Utara Th. 1958, terdiri dari Wanita dan Pemilihan Radja Sebak Medan th. 1958, terdiri dari Prija.

Malam Gembira tersebut mendapat perhatian penuh dari Instantie Pemerintah dan para undangan lainnja.

Pemenang² dari Pemilihan Ratu Katja Mata S. Utara th. '58, jaitu : Nona Sjarifah jang mendapat gelaran Ratu Katja Mata S. Utara th. 1958, Ratu Muda : Nona Djusnaini Djamaris dan Ratu Harapan, jaitu : Nona Ida Daulay.

Mendapat gelaran Radja Sebak Medan, jaitu : Burhanuddin, Radja Muda : Eddy Allan dan Radja Harapan : Amir Hamzah.

Lebih kurang 30 matjam hadiah² jang berharga dan lain²nja telah diserahkan kepada pemenang², jaitu hadiah² dari pemberian orang² terkemuka dan lain²nja kepada Perwari untuk Conrest tersebut diatas ini. Conrest Radja Sebak adalah untuk pertama kali diadakan di Medan dan djuga diseluruh Indonesia dan Contest Katja Mata, adalah jang kedua kalinja.

Sebagai pendahuluan, didalam Malam Gembira tersebut, telah dipertundjukkan pula Contest Sebak dari murid² laki² dari Sekolah Taman Kanak² Perwari Medan. Didalamnja para undangan dapat melihat dan mempersaksikan, bagaimana anak² jang baru berumur 4 s/d 5 tahun telah pandai ber-aksie diatas pentas, jang tidak malu² dan segan² mendjalankan lakonnja untuk turut di-Contest itu. Murid² kami jang ketjil² ini, telah turut memberikan sumbangannja untuk meriemarakkan Malam Gembira Perwari itu. Begitu djuga dari Pemudi² dan wanita² dan Pemuda² untuk menjumbangkan tenaganja dan berkorban pada Malam Gembira itu, kami mendapat tjukup perhatian.

Hasil bersih dari Malam Gembira tersebut adalah untuk menjatumi Sekolah Taman Kanak² Perwari Medan.

Sebagai penutup, kami harapkan dapatlah kami kiranja, setiap tahunnja mengadakan Malam² Gembira dengan pertundjukan² atau lain²nja jang memberikan hasil jang baik bagi kami dan djuga dapat memuaskan lagi para undangan² adanja.

Sekianlah berita Perwari Tjb. Medan.



Surat Seorang Peladjar Dirantau

Keluarga sekalian dirumah,

Musim „spring" sudah mulai. Langit biru dan matahari bersinar terang dan hawa sudah mulai panas. Saja sudah mulai biasa disini dan sering klujuran kekota, iseng² djalan² sambil melihat toko². Disini ada toko buku jang „twede-hands", enak sekali satu sore biasa ngratak² terus. Popular Mechanics jang lama harganja 10 sen, pocketbook 15 atau 25 sen. Mobil jang' 'twede-hands" harganja antara 180 — 385 dollar, tetapi kami kena kontrak tidak boleh njetir. Dan kasihan melihat mobil disini, sehari semalam diluar sadja, kena angin, kena saldju, kena debu didjalan, bisa abis deh!

Sekolah berdjalan terus dan sekarang sudah mulai udjian². Mereka djahatnja kasih udjian zonder bilang dulu, djadi harus sedia² terus. Banjak dari rombongan kami jang tidak puas dengan penempatan mereka, karena vak² jang diingini tidak ada. Kalau saja, memang vak² jang saja ingini ada, meskipun djurusan berlainan, tetapi saja sudah senang dapat turut "graduate courses". Peladjar² Amerika agak aneh deh, mereka itu se-olah² tak tahu aturan. Kalau berkuliah kakinja diatas medja seenaknja sadja, saja heran sungguh melihatnja, apa nggak menghormati gurunja apa bagaimana? Orang² disini baik si baik, tetapi entah hidup disini se-olah² "langs elkaar heen", kalau tjara Djakarta: gua jah gua, lu sih lu! Dan rata² pandangan mereka itu Amerika unggul deh!

Disekolah anak² dan guru² pada tanja „kau apa setudju Pusat?" Setelah saja bilang pro Pusat, katanja: "I think you are going to loose....." Susah deh kalau sudah tanja² tentang politik dll. Gua suka heran itu Kedutaan kita bikin penerangan apa tidak, kok sampai pemandangan umum meleset sama sekali. Rupa²nja djuga ada segi jang kurang baik dimana pers jang kuat kedudukan dan keuangannja dapat membius dan mempengaruhi orang banjak dengan mudah serta bikin puter balik seenaknja, tidak dikupas setjara objektif! Kami selalu ingat keadaan dinegara kita, terutama peladjar² dari Sumatera jang sudah lama tidak mendapat kabar dari keluarganja.

Beberapa waktu jang lalu kami segerombolan jang terdiri dari 18 orang Indonesia pergi ke University di B. Rame deh naik mobil 4 buah (punjanja orang² jang tidak kena kontrak dilarang njetir) iringan ke B., djaraknja seperti dari Djakarta ke Bogor. Dengan diantar oleh „Panitya Penjambutan" kami keliling kota dan melihat Campus. Kemudian „buka puasa" jang istimewa sekali: nasi, petjel, sambel goreng kering, gulai, goreng ikan, sambel badjak trasi. dll. (Trasi disini ada djuga, tetapi dibungkus seperti tandpasta, rupanja seperti pasta jang tjoklat, dan kurang sedep rasanja). Wah, kaja ngimpi sadjalah! Orang² Indonesia di B. ahli² masak. Banjak peladjar jang dengan keluarganja disini; njonja² masing² masak satu-dua matjam lalu dikumpulkan dirumah keluarga S., dimana kami makan. Habis makan kami dengarkan lagu² Indonesia, main musik, ada jang djoget dsb. Kami djuga melihat slides antara lain tentang kedatangan Sultan Djokja. Malamnja kami mengi napnja di-bagi² dan keesokan harinja pulang ke A. Lebaran disini sepi. Malam Saptunja rombongan kami mengadakan selamatan sedikit. Kami, tiga gadis, masak sambal goreng ati ajam, dopertjis, ajam opor, sambel dan lalap. Kaum laki² menjumbangkan piring dan tjangkir kertas, kueh² dan buah². Ja tjuma begitu sadja perajaan hari Lebaran!

Sekian sadja dahulu!

Salam dari

Mita.

Nj. H.L. Soekanto

Ke

Moral Rearmament

Assembly

Bersama 10 orang Mahasiswa Indonesia dari Nederland maka djumlah orang² Indonesia pada M.R.A. assembly itu ada kurang lebih 19 orang.

Suasana pada assembly terasa sangat sungguh² mirip² ke-kolot-kolotan (conservatief). Wanita tidak memakai lipstick, laki² dan perempuan tidak banjak duduk atau djalan bersama², terketjuali suami-Istiri atau Kakak-adik. Sebaliknja tempat² penginapan semua serba mewah, tetapi semua harus dikerdjakan sendiri. Membereskan kamar, mentjutji dan menjeterika pakaian, melajani pada waktu makan dsb. Begitulah melajani pada waktu makan, mentjutji piring beratusan dan memasak, untuk sedjumlah orang² jang banjak itu, didjalankan berkolompokan setjara satu „team" jang tiap² hari berganti. Ibu² dari Indonesia mendapat djuga giliran memasak, dan para prija Indonesia-pun jang biasanja di Tanah3 Air di-mandja², tidak ketinggalan pula masuk „team" mentjutji piring, melajani dan sebagainja. Tetapi mentjutji piring itu didjalankan dengan mesin, maka tidak begitu berat terasa kiranja.

Selandjutnja isi assembly itu tidak merupakan suatu assembly jang lazim, jaitu mengemukakan soal² jang diperdebatkan kemudian diambil suatu keputusan. Assembly ini sebenarnja suatu „platform" dalam arti sebenarnja dan setjra kiasan : „letterlijk dan figuurlijk".

Atjaranja sebenarnja hanja satu sadja, jang didjalankan setiap hari selama 6 bulan lamanja itu. „Tiap² rapat" ada seorang atau dua tiga-orang bersama datang berdiri diatas platform dan mentjeriterakan atau menguraikan tentang pengalaman²anja pribadi, misalnja mengenai hal² jang terdjadi antara Ibu dan Bapak, antara Ibu dan Anak, bahkan antara suami-Isteri, supaja dari pengalaman² masing² mereka itu, orang lain dapat mengambil peladjaran.

Hal² jang sebenarnja menurut pendapat umum adalah hal² jang intern, pengamut² M.R.A. dengan terus terang mentjeriterakan dimuka umum. Disamping menguraikan hal² dan pengalaman² pribadi itu, mereka mengaku djuga dimuka umum, kesalahan² jang telah mereka djalankan, misalnja : „Saja telah mentjuri uang" seorang gadis mengaku ‚Saja pernah mempunjai dua orang tunangan pada satu waktu .....

Hal² demikian dan sebainja ditjeriterakan semua, kemudian meminta maaf „apologize". Meminta maaf ini diadakan dimuka umum itu djuga atau ditudjukan kepada seseorang atau sekolompokan orang² dimuka semua jang hadlir pada waktu itu pula. Orang² jang madju kepanggung ada jang sudah ditentukan lebih dahulu, ada pula jang berbitjara atas keinginannja sendiri. Pembitjaraan² dan pengkuan² ini berlangsung 2 kali sehari dalam suatu pertemuan, jang hampir selalu lengkap, karena

orang², dengan setjara halus diharuskan mengundjungi semua rapat. Pada malam harinja diadakan pertundjukan² sandiwara dengan lakon dan tjeritera jang berlingkar kepada pokok : „Orang-seorang jang berbuat salah, berobah dan menemui M.R.A. sebagai djalan satu-satunja untuk memperbaiki kesalahan² itu dan mendjadi manusia jang baik".

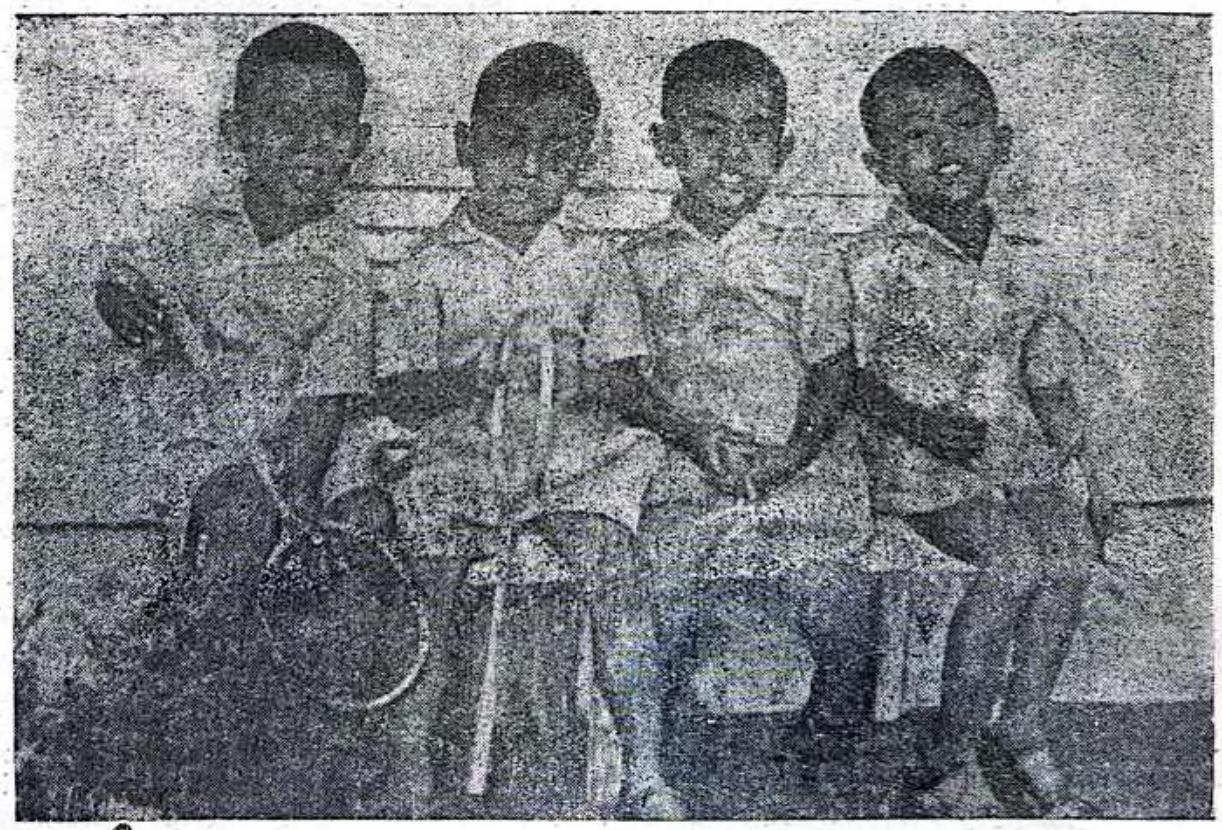
Orang² ini mereka katakan : „he has changod" — „ia telah berobah" ..... Kemudian orang-seorang jang telah „Changod' itu harus berusaha untuk menimbulkan „perobahan" pada seseorang jang lain.

Prinsipnja adalah „berobah" sendiri dan „merobah" orang lain supaja achirnja Dunia akan „Berobah" setjara menguntungkan kemanusiaan. Pendirian demikian itu dapat dilihat dengan djelas pada film „Freedom" jang dipertundjukan pada beberapa kalangan di Djakarta dalam bulan Djuli 1957 j.b.l. ini. Pendapat² para undangan ke M.R.A. — assembly itu adalah berbagai-bagai : Orang² jang dari asal-mula memang telah teguh pada Agama, merasa bahwa apa jang dilihat dan didengar di M.R.A. - assembly itu HANJA SEKEDAR MENAMBAH PENGETAHUAN SADJA DAN KALAU MENGINGAT AKAN DASAR DASAR EMPAT NORMA KEBENARAN ITU, DAPAT MEMPERKUAT KETJINTAAN MEREKA TERHADAP AGAMA MASING² .....

Ada pula Bangsa-tamu jang sangat tidak setudju dengan tjara-tjaranja M.R.A. mempraktekan kepertjajaan mereka itu. Hal² jang tidak disenangkan adalah misalnja hal² intern dan intim jang ditjeriterakan dengan begitu sadja dmiuka umum.

Pula banjak orang² jang beragama Kristen jang merasa tersinggung perasaan Keagamaannja melihat bahwa seakan-akan Geredja dibalikkan belakang, misalnja : upatjara perkawinan didjalankan menurut tjara-tjara ke-Geredjaan, namun tidak mengambil tempat di Geredja umum, tetapi di „Great-Haal"nja M.R.A. (Great-Hall itu adalah suatu ruangan di kompleks gedung² kepunjaan M.R.A., dimana biasanja diadakan rapat² sepertinja

(disambung hal. 42)



Kembar empat Indonesia jang pertama, anak² dari keluarga Fachruddin di Bandung telah dapat tumbuh dengan segar berkat perhatian seluruh masjarakat Bandung !

(I. O.)



Yoko Tani, aktris Djepang jang tjantik-djelita jang naik bintangnja, sedang mempeladjari teks rolnja jang baru dalam; "The wind cannot read"

(I. O.)



Bendahari kita Nj. M. Wuwungan sedang sibuk mengurus hadiah² undian Perwari

(Gb. istimewa)

KURSUS KADER KESEDJAHTERAAN KELUARGA;
Sekretariaat: Djl. Pati Unus 28, Bl. F.
KEBAJORANBARU

Kebajoran, 1 Djuli 1958.

M e r d e k a !

Dengan ini dipermaklumkan dengan hormat, bahwa Kursus Kader Kesedjahteraan Keluarga jang ke: IV, jang diselenggarakan oleh Jajasan Panti Wanita PERWARI di Kebajoranbaru (Blok B III, sebelah timur Dj. Radio) akan dibuka pada **tgl. 4 Agustus 1958.**

Kursus ini dibawah pimpinan suatu pengurus, jang terdiri dari:

Nj. G. Iskandar	—	Ketua,
Nj. I. Supomo	—	Wk. Ketua,
Nj. Anondo	—	Penulis,
Nj. Sudarto	—	Bendahari,
Nj. Besar	—	Komissaris,
Nj. Amin Tjokrosuseno	—	Komissaris,

dan diawasi oleh suatu Komisi, jang terdiri dari:

Nj. Kartowijono	—	Ketua, (PERWARI),
Sdr. Soeparma	—	Anggauta (Bagian Perkebunan Rakjat, Pusat Djawatan Pertanian Rakjat),
Sdr. Hutamadi	—	Anggauta (Djawatan Kechewanan),
Sdr. Kiswarin	—	Anggauta (Biro Statistik dan Dokumentasi),
Sdr. Kosim	—	Anggauta (Bagian Pendidikan Pusat Djaperta).

Kursus ini mempunjai tudjuan agar supaja para Pengikutnja kelak meneruskan pengetahuan jang didapatnja kepada masjarakat.

Lamanja kursus ini **6 bulan** dan meliputi 9 mata peladjaran jang diachiri dengan pemberian surat tanda lulus untuk tiap² mata peladjaran, sehingga para Pengikut dapat memilih sendiri mata peladjaran jang dikehendaki.

Untuk tiap² mata peladjaran dipungut uang pembajaran tersendiri.

Pendaftaran setjara **tertulis** (lisan tidak diterima) dimulai pada hari diumumkannja surat edaran ini pada alamat:

Nj. ANONDO, DJ. PATI UNUS 28, KEBAJORANBARU, **dengan disertai pernjataan mata peladjaran mana jang akan diambil.**

Pendaftaran ditutup pada **tgl. 31 Djuli 1958.**

Para pengikut diharap datang pada hari dimulainja mata peladjaran **jang bersangkutan** (dapat dilihat pada daftar dibawah ini) sesudah tgl. 3 Agustus 1958.

Dibawah ini ditjantumkan daftar peladjaran dari Kursus tersebut:

No.	Mata peladjaran	Nama Guru	Pembajaran	Hari	Waktu
1.	Peternakan	dari Djwt. Kechewanan	Rp. 10,—	Senin	9.00 — 10.00
2.	Ilmu Gizi	Lemb. Makanan Rakjat	tidak	„	10.00 — 11.00
3.	Potong memotong	Nj. I. Supomo	Rp. 15,—	Selasa	17.00 — 18.00
4.	Membatik	Nj. Karlan	Rp. 10,—	Rebo	9.00 — 10.00
5.	Home nursing	dari P.M.I. Tjab. Djakarta.	tidak	„	10.00 — 11.00
6.	Merangkai bunga	Nj. Dadang Gozali	Rp. 15,—	Djum'at	9.00 — 10.00
7.	Pengolahan bahan makanan pengawetan.	dari Bag. Teknologi Makanan.	Rp. 10,—	„	10.00 — 12.00
8.	Bahasa Inggris	dari I.C.A.	Rp. 10,—	Kamis	10.00 — 11.00
9.	Bertjotjok tanam	dari Bag. Perk. Rakjat	Rp. 20,—	Sabtu	9.00 — 12.00

Disamping Kursus Kader Kesedjahteraan Keluarga djuga akan dibuka di Jajasan Panti Wanita PERWARI sebuah Kursus **Pendidikan Guru Hortikultura** jang diselenggarakan oleh Bagian Perkebunan Rakjat dan Bagian Pendidikan dari Pusat Djaw. Pertanian Rakjat Lamanja Kursus 6 bulan dan sjarat untuk diterima mendjadi murid ialah **Idjazah Kursus Hortikultura.** Uang Pembajaran adalah Rp. 20,— sebulan dan peladjaran akan diberikan dua kali seminggu, jaitu tiap² hari Kamis dan Saptu Kursus ini akan dibuka pada tgl. 7 Agustus '58. Pendaftaran dialamatkan kepada **Nj. Anondo,** Dj. Pati Unus 28 selambat²nja pada tgl. **31 Djuli 1958.**

Ketua:
(Nj. G. Iskandar).

Penulis:
(Nj. Anondo).

Dr. Suharto.

Pembatasan Kelahiran

TIDAK DILARANG OLEH

Hukum Islam

Djakarta, 5 Djuni : — Keterangan Hakim Pengadilan Negeri di Semarang hari Sabtu jang lalu jang menjatakan, bahwa „agama Islam melarang keras pentjegahan kehamilan" dan pernjataan pembela" bahwa pil antihamil itu mentjegah pembuahan dan bukan mentjegah kehamilan", menarik perhatian Dr. Hadji R. Suharto.

Dalam keterangannja kepada „Antara" Dr. Suharto mengemukakan beberapa pendapat jang menjatakan, bahwa **„agama Islam tidak melarang pentjegahan kehamilan",** dan mengenai obat² jang tidak didistribusikan melalui rumah² obat resmi ia menjarankan, agar supaja di Indonesia diadakan lembaga jang chusus memeriksa obat² itu.

Sebagaimana diketahui. Pengadilan Negeri di Semarang hari Sabtu jang lalu mendjatuhkan hukuman denda Rp. 150,— subsidair 15 hari kurungan atas diri Poa Bing Lam penanggung djawab pabrik tjap Djago. Ia dipersalahkan telah menawarkan kepada umum obat antihamil" merk „Mustika", jakni melanggar pasal 534 KUHP.

Dr. Suharto menjatakan, bahwa berdasarkan pasal tersebut putusan Hakim (jang sesuai dengan tuntutan Djaksa) memang tepat (positief recht). Tetapi jang menarik perhatiannja ialah keterangan² Hakim dan Pembela tersebut diatas.

Agama Islam tidak melarang.

Dikatakan oleh Suharto, Dr. A. Ramali dalam bukunja „Peraturan² untuk memelihara kesehatan dalam hukum Sjara' Islam" tjetakan kedua, 1956, halaman 245 menjatakan berdasarkan Al Qur'an, Hadits dan pendapat orang² lain, sbb. :

„Pentjegahan penghamilan itu sendiri, asal disetudjui oleh kedua belah pihak bukanlah suatu hal jang tidak diizinkan. Tentang bolehtidaknja sesuatu kelamin (suami-isteri) mentjegah kehamilan baru dapat dipertimbangkan, kalau diperhatikan semua hal-ichwal jang berhubungan soal itu".

Diterangkan pula oleh Dr. Suharto, bahwa birth-control (pentjegahan penghamilan) oleh Pemerintah Mesir diselenggarakan setjara resmi melalui balai² kesedjahteraan ibu dan anak setelah para ulamanja menjatakan sbb. :

Shiekh Khaled Moh. Khaled (Hanna R zk : "Population Policies in Egypt" dalam Vth International Conference on Planned Parenthood, 1955, Tokyo) menjatakan : **„Islam memboleh-kan diadakannja pentjegahan penghamilan untuk kepentingan masjarakat dan untuk keselamatan orang jang bersangkutan".**

Shelk al Bahi el Khoub menjatakan : ..... **Islam menganggap pentjegahan penghamilan sebagai suatu keharusan dengan sjarat² sbb. :**

1. kalau kehamilan merusak kesehatan wanita²; 2. kalau kehamilan itu bertentangan dengan sifat pekerdjaan wanita²; 3. kalau laki² (suami) ingin meringankan beban pertanggungan djawab hidupnja dengan membatasi djumlah keturunannja".

Pentjegahan pembuahan.

Dr. Suharto menjatakan, apakah pil antihamil itu mentjegah pembuahan sukar sekali dibuktikan dan djuga sukar disangkal.

Para ahli dilapangan itu dalam Vth International Conference on Planned Parenthood sependapat dengan A.S. Parkes (National Institute for Medical Research, U.K.), bahwa soal tersebut masih memerlukan penjelidikan² jang saksama.

Pentjegahan pembuatan dapat ditjapai dengan menghentikan peranan² hormoon² (zat² perangsang jang dihasilkan oleh kelendjar² buntu) jang mematangkan sel² telur dan pelepasannja (ovulasi) dari indungtelur dan atau menghentikan produksi dan kematangan sel² mani.

Obat² dari tumbuhan seperti Lithospormum dan Polygonum hydropiper nampaknja mempunjai daja penghentian itu.

(Sambungan dihal. 41)

(Sambungan hal. 30)

sekali, bahwa mereka selalu mengadakan hubungan dengan para korban², baik dirumahnja maupun ditempat², dimana mereka ditahan, dari hati ke hati, agar didapatkan pengertian jang mendalam. Seringkali pekerdjaan tsb. mengetjewakan, karena tidak didapatkan kemungkinan² untuk menjelami djiwa si korban, karena mereka tidak mempunjai hasjrat untuk ditolong dan akan memperbaiki tjara hidupnja.

Ada baiknja, djika para pembantu polisi ini, disamping mempunjai djam bitjara dirumah² perawatan dan tahanan atau pendjara, djuga diluar mempunjai tempat, dimana tiap² orang jang hampir atau tertimpa kemalangan selalu dapat meminta nasehat, pertolongan dll. daripadanja. Soal tsb. amat diperlukan, jaitu suatu consultatie-bureau tentang pemetjahan pelanggaran² dan pentjegahannja, karena rakjat Indonesia banjak jang belum mengerti tentang peraturan² dan hukum² jang ada dan untuk mendatangi kantor² polisi atau lain² Instansi, dimana mereka dapat mengadjukan kesukaran²nja, amat diseganinja, sehingga, djika sudah terlandjur, baru terpaksa bertindak.

Untuk mentjapai hatsil² jang baik, maka sebaiknja tiap² pembantu polisi mempunjai daerah tertentu, dimana mereka mengerti keadaan² tempat² jang dikuasainja, mitsalnja bagimana keadaan di tempat² bersenang² tempat berkumpul, dll. Diperlukan sekali adanja kerdja sama dengan kepala² daerah tsb. dengan pembantu²nja, pegawai² sosial, kesehatan, pendidikan, dari instansi² lain dan badan² partikulir. Pertemuan² dengan para petugas untuk bersama memetjahkan soal² jang pintjang dalam daerahnja, bagaimana mentjegahnja atau menahan mendjalarnja, bagaimana tjara sebaik²nja memberi pertolongan kepada si korban, selalu diperlukan dan dapat menghatsilkan tindakan² jang baik sekali demi kepentingan keutuhan dan keselamatan daerahnja.

Soal² jang selalu dihadapinja jaitu : soal anak, wanita dan keluarga. Dimana soal anak² ini di seluruh dunia telah mendjadi soal jang dianggap penting, maka pun Indonesia jang tidak terhindar dari anak² jang chilaf, jang dinamakan cross-boys atau nama lain, sudah mempunjai perhatian dan rentjana tjara memetjahkan soal tsb. Untuk hal ini, maka suatu conceptie tersendiri harus dibuatnja dengan rupa² sjarat, antara lain tentang : differentiatie anak² dalam umur, djiwa, tubuh, dll., tjara² pendidikan mental dan physical, d.s.b. Selandjutnja tentang wanita dan keluarga jang mempunjai peranan jang terpenting dalam kehidupan masjarakat, karena keluarga ialah menggambarkan masjarakat jang terketjil. Maka salah suatu tugas bagi pembantu polisi jaitu mendatangi dan dapat menjelami kehidupan² keluarga² jang agak tidak baik keadaannja. Soal nazorg penting sekali, karena pendidikan² maupun peladjaran² jang diberikan dirumah² perawatan dan pendjara, tidak akan bertumbuh, malahan mendjadi kabur, djika tidak mendapat pupuk dalam masjarakat Untuk hal tsb. maka organisasi² wanita dan Jajasan² mempunjai peranan jang penting, tetapi sajang hingga sekarang kurang atau tidak diperhatikan. Administratie jang rapih lengkap dengan kartu² riwajat hidup dan dokumentatie² didjalankan dengan teliti, karena selalu mendjadi sumber bahan keterangan² bagi madju mundurnja suatu daerah. Disamping itu pentjegahan mengalirnja penduduk baru jang tidak diharapkan dapat diadakan dengan tegas dengan diadakannja suatu asyl bagi mereka untuk ditampung sementara waktu dan selandjutnja disalurkan kepada perumahan² pendidikan atau dikembalikan ke daerahnja lagi.

Sekianlah tugas² pembantu polisi wanita pada garis besarnja dan mereka dapat mempelopori pekerdjaan² para polisi wanita jang akan datang, jang se-dikit²nja masih meminta waktu, sedangkan masjarakat sudah membutuhkan tenaga² pembantu tsb. jang djuga akan merobah pandangan masjarakat terhadap arti dan tugas polisi.

Tentang polisi wanita, bagaimanakah soalnja. Memang selama masjarakat Indonesia terdiri dari sebagian besar dari para wanita dan anak², maka polisi wanita dirasakan perlu lekas dibentuk. Terutama dalam waktu jang terachir, dimana struktuur sosial-ekonomie dan mutu pendidikan belum kuat adanja, sedangkan djaminan sosial sama sekali tidak ada. Polisi wanitalah jang sesuai dengan tugasnja akan dapat mentjegah kemerosotan achlak dan memperlindungi para penduduk jang lemah kedudukannja dengan rupa² bantuan baik moreel maupun materieel.

Disamping dibutuhkannja para inspektur², maka para polisi wanita biasa (agen²) banjak dibutuhkan. Sjarat mutlak jaitu tentang umur-

nja, tidak boleh kurang dari 20 tahun dan sedapat mungkin mempunjai pengalaman dalam kehidupan.

Lain² sjarat jaitu :

1. Lebih baik belum menikah (Hal ini harus dipersoalkan tersendiri).

2. Dengan idjazah S.M.A., S.P.K., (S. G.A.) untuk para inspektur,

3. Dengan idjazah S.M.P., Sekolah Kemasjarakatan, S.G.B. untuk para agen², kedua²-nja ditambah dengan pendidikan kepolisian 2 tahun.

4. Mempunjai kewibawaan dan kebidjaksanaan dalam tindakan²nja dan dapat menempatkan diri pada keadaan apapun.

5. Mengerti bahasa daerah dan sekedar bahasa asing, jang perlu.

Disamping pendidikan² dan peladjaran kepolisian maka dalam 2 tahun itu harus diperdalam pengetahuan² tentang :

1. Soal Kemasjarakatan.
2. Ilmu djiwa anak² dan wanita.
3. Bahasa asing dan daerah.
4. Ilmu hukum dan criminologie,
5. Pengetahuan umum : etiket, organisasi² wanita dan pemuda, pembelaan diri keadaan masjarakat, P.P. & K., jang dipandang perlu.

Tugas² polisi wanita supaja ditudjukan kepada wanita dan anak².

1. Mutu dari tugas polisi wanita pada umumnja sama dengan tugas polisi lainnja, menurut kedudukan dan pangkatnja. Antara lain tugas²nja : Mentjari bahan² keterangan dari orang² jang diperlukan, memperlindungi anak²/pemudi² jang akan djatuh moraalnja atau terdjerumus kedalam kedjahatan, mengurus anak² dan wanita jang ditahan atau dipendjara, selalu mendjadi perantara antara Instansi dan masjarakat, mentjoba untuk memperbaiki korban² pelanggaran² dan kedjahatan, dll.

2. Mentjegah terdjerumusnja dan memperlindungi wanita dan anak².

3. Membuat proces verbaal jang sewadjarnja atas dasar kepertjajaan si korban terhadapnja.

4. Djika perlu menahan dan menangkap wanita dan anak² para pelanggar.

5. Mengantarkan dan ikut dalam waktu si korban diadili.

6. Menjelidiki dan mengambil tapak tangan dari pendjahat² wanita.

7. Mendjaga wanita² terpendjara dirumah sakit, selama belum ada rumah sakit chusus bagi para terpendjara.

8. Mendjalankan tugas² lain dalam penjelidikan² (ditectief) dll.

Tjara² mendjalankan tugas.

Ada baiknja, djika masing² anggauta polisi wanita mempunjai daerah jang tertentu, dimana ia dapat mempeladjari, menjelidiki, mengerti tentang keadaan² masing² rumah tangga, dimana ada kepintjangan², didjalan², ditempat² hiburan dan umum dll. Dimana ia berada, maka keperibawaannja dapat mentjegah hal² jang tidak diharapkan, terutama terhadap pemuda dan pemudi. Ia harus mempunjai hubungan baik dengan siapapun djuga dan seolah² selalu memberikan pertolongan dan perlindungan kepada siapa² jang membutuhkannja dengan tidak diminta. Kerdja sama dengan para petugas Instansi² dari Sosial, Pendidikan, Kesehatan dan Badan² Partikulir harus dipelihara. Waktu bekerdja sedapat mungkin pada siang hari, tetapi djika perlu sekali, boleh pada malam hari, menurut suasana. Djika perlu mereka mendjalankan tugasnja dengan pakaian preman, menurut kebutuhan antara lain mengantarkan wanita²/anak² ke Pengadilan, dimana mereka membantu para pelanggar hukum dalam tjara memberikan keterangan dan djawaban² jang baik dan tegas. Hanja beberapa anggauta² polisi wanita dapat mengerdjakan hal² jang chusus, misalnja pekerdjaan ditectief, observatie, penjelidikan² kemasjarakatan, dimana mereka harus masuk keluar gerrno, dan lain² tempat, dimana perdagangan² manusia didjalankan baik dengan tjara perbudakan baik dengan tjara pelatjuran. Untuk hal tsb. harus diberikan suatu pendidikan chusus dan tindakan² harus dititik be-

(Sambungan dihal. 41)

Dapur Perwari

Masakan Sop.

Karena keluarga Indonesia umumnja suka masakan sop, dibawah ini kami sadjikan beberapa matjam masakan sop; ada jang dibuat dari bahan² murah, ada pula jang dimaksudkan untuk djamuan makan jang istimewa.

Oleh banjak keluarga sop dimakan dengan nasi, sebagai lauk-pauk, akan tetapi djika ada tamu, hendaknja sop dihidangkan sebelum makan nasi, dalam piring dalam atau dalam mangkok sop.

Marilah saudara tjoba membuat masakan jang segar itu, jang umumnja digemari oleh anak² :

I. Sop sajuran dengan daging.

Bahan²: 1 ons daging sop, 1 liter air, garam, meritja, 1 daun salam ketjil, sedikit bunga pala (foelie), beberapa matjam sajuran (misalnja wortel, bontjis, kol dsb.), daun bawang dan sledri.

Tjara membuatnja :

Daging direbus dengan air, garam, meritja, daun salam dan bunga pala Kalau sudah mendidih, dimasak terus dengan api ketjil kira² 2½ djam. Kemudian dagingnja diambil, dipotong², ditaroh kembali dan dimasak dengan sajuran² jang telah dipotong² ketjil², selama 15 menit.

II. Sop kol kembang (bloemkool) dengan udang.

Bahan²: 1 kol kembang, 40 gr. margarine, 4 bawang merah, 1 liter air, 40 gr. tepung trigu, 50 gr. udang jang sudah digodok dan dikupas, sledri.

Tjara membuatnja :

Bersihkanlah kol kembang itu dan potonglah bonggolnja. Bawang diradjang ketjil dan digoreng dalam margarine selama 5 menit diapi jang ketjil. Kemudian ditambah air dan bonggolnja kol kembang, dimasak selama setengah djam. Sesudah itu bonggolnja diambil, kol kembang jang sudah dipotong ketjil² dimasukkan dan dimasak lagi kira² sepuluh menit. Sop dibikin kental dengan trigu setelah ditjampur air sedikit, diberi garam dan meritja setjukupnja, kemudian ditambahkan udang dan sledri (jang sudah dipotong ketjil²) dan dimasak lagi sebentar.

III. Sop bajem dengan potongan telor.

Bahan²: ½ kilo bajem, 25 gr. margarine, 4 bawang merah, 1 liter air, 2 telor bebek atau 3 telor ajam.

Tjara membuatnja :

Bajem ditjutji dan ditempatkan dikalo supaja airnja keluar. Bawang diradjang dan digoreng dalam margarine dengan api ketjil. Kemudian ditambahkan bajem dan air dan semua dimasak selama 10 menit. Bajamnja diambil, dipotong ketjil², kemudian dimasukkan lagi, diberi garem dan meritja seperlunja. Telornja direbus sampai mateng benar, kemudian dipotong². Sop ini dihidangkan dengan diberi beberapa potongan telor itu di-tiap² piring atau mangkok.

IV. Sop vermicelli dengan daging tjintjang. (gehakt).

Bahan²: tulang sop, 1 liter air, garam, meritja, 1 daun salam, sepotong bunga pala (foelie), 4 bawang merah, sledri, 40 gr. vermicelli, 1 ons daging tjintjang, pala, bubuk roti (paneermeel), susu.

Tjara membuatnja :

Tulang sop direbus dengan air, garem, meritja, daun salam, bunga pala, bawang jang sudah dipotong ketjil. Sesudah mendidih, dimasak terus dengan api ketjil selama tiga djam. Kemudian kaldunja disaring. Ditambahkan vermicelli dan dimasak lagi selama setengah djam dengan api ketjil. Daging tjintjang ditjampur dengan garam, meritja, pala jang telah diparut, roti bubuk dan sedikit susu, diberi bentuk bunder ketjil². Kemudian dimasukkan dalam sop dan dimasak selama 5 menit. Sebelum diangkat dari api, ditambahkan sledri jang telah dipotong halus.

V. **Sop Champignon (djamur).**

Bahan²: 2 ons champignon, 40 gr. margarine, 40 gr. tepung trigu, 1 liter kaldu (bouillon), 1 dl. susu, 1 kuning telor ajam, meritja, sedikit air djeruk (citroen).

Tjara membuatnja:

Buatlah dahulu bouillon 1 liter dengan merebus daging dalam air selama kira² dua djam. (Dagingnja dapat dibuat masakan lain). Champignon dibersihkan dan dipotong ketjil², kemudian digoreng dalam margarine selama kira² delapan menit. Ditambahkan tepungnja dan di-udek² sampai rata. Sedikit demi sedikit kaldu dan susu ditambahkan. Djagalah supaja adonan itu rata.

Satu telor diambil kuningnja dan dikotjok benar, kemudian ditjampur dengan sedikit dari air sop. Sesudah itu tjampuran tersebut dimasukkan dalam sop. Ditambahkan garam, meritja dan sedikit air djeruk.

VI. **Sop Asperge.**

Bahan²: 6 bawang merah, 2 daun bawang (prei), 45 gr. margarine, 1 liter air, 1 kaleng asperges, 4 bouillonblokjes, trigu, garem, meritja.

Tjara membuatnja:

Bawang dikupas dan bersama dengan daun bawang di-potong ketjil, kemudian digoreng dalam margarine. Ditambahkan air dan bouillonblokjes dan dimasak sampai mendidih. Kemudian asperge dengan airnja jang ada dikaleng ditambahkan. Sesudah itu sop dibikin kental dengan trigu, ditambahkan sedikit susu, garam dan meritja seperlunja.

★

(Sambungan hal. 37)

Masih disangsikan apakah obat² tersebut kelak tidak membahajakan kesehatan sipemakai.

Tentang obat² Indonesia asli.

Berbitjara tentang obat² jang dihasilkan dan diperdjual-belikan di Indonesia, terutama obat² jang tidak didistribusikan melalui rumah² obat resmi, **Dr. Suharto menjarankan, agar supaja di Indonesia diadakan lembaga jang chusus memeriksa obat² itu,** agar supaja umum tidak tertipu oleh iklan² tentang „kemandjuran" sesuatu obat, jang tidak dikenal isinja, tidak dikenal dulu kerdjanja.

Di India tidak dibolehkan mendjual alat dan obat untuk keperluan birth control, jang belum diperiksa setjara mendalam oleh Cancer Research Institute.

Diterangkan oleh Dr. Suharto, bahwa birth control (pentjegahan kehamilan, bukan menggugurkan kandungan) jang didjalankan di India dalam lingkungan plan pembangunan lima tahun kedua, diselenggarakan dengan mempergunakan alat dan o b a t l u a r jang kemanfaatannja telah diselidiki dalam² tidak membahajakan sipemakai. Pentjegahan penghamilan dengan suntikan atau jang diminum t i d a k dipergunakan.

(Sambungan hal. 39)

ratkan kepada pentjegahan, perlindungan dan bimbingan. Salah satu djalan jaitu: mentjegah mengalirnja para wanita² dari pedalaman dan untuk hal ini harus diadakan pendjagaan² di tempat², dimana mereka masuk dikota mitsalnja di station, tempat² berhentian bus atau kendaraan umum lainnja, pelabuhan dan tempat kapal terbang (airport).

Dengan terbentuknja polisi wanita, jang merupakan suatu corps pekerdja sosial (sociale werksters) dengan ditambah mempunjai suatu hak politioneel dan mempunjai tugas terutama mentjegah terdjerumusnja dan memperlindungi para wanita dan anak, pun para pemuda dan pemudi, maka kedudukan polisi susila, pun functienja akan berobah. Dan saja pertjaja, bahwa dengan adanja polisi² wanita, Pemerintah akan mendapatkan lebih banjak lagi hatsil² pekerdjaan mereka jang dibutuhkan bagi pembangunan Masjarakat Indonesia.

Sekianlah saran² saja dan moga² masjarakat Indonesia dapat mengambil perhatian seperlunja.

(Sambungan hal. 34)

„assembly" ini.). Dengan mendjalankan praktek sedemikian itu orang² merasa seakan-akan M.R.A. meletakan gerakannja diatas Agama ..... ataupun disamakan sadja dengan kedudukan Agama, banjak orang tidak menjetudjuinja. Setelah saja menemui undangan M.R.A. itu dengan mengikuti dengan saksama pertemuan² dan pertundjukan siang-malam, saja landjutkan perdjalanan saja ke Negara²-bahagian lain Amerika-Serikat. Dalam penindjauan selandjutnja, terbukti, bahwa di Amerika-pun M.R.A. ini belum dikenal. Kalau ada jang mengetahui adanja M.R.A., terbanjak djuga menaruh keberatan terhadap M.R.A. karena tjara²nja itu.

Maka, sebagai penutup sedikit pandangan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa pada usaha² seperti M.R.A. ini DJELAS LAGI BEDANJA DASAR DAN MAKSUD SESUATU TUDJUAN JANG BAIK, DENGAN TJARA-TJARA PELAKSANAAN JANG SALAH, HINGGA MERUGIKAN DJUSTRU PERDJOANGANNJA SENDIRI.

Dari Mackinac-Island - Michigan saja melandjutkan perdjalanan ke Negara² bahagian lain. guna menindjau bagaimana Negara² jang telah lama merdeka itu, menghadapi kesukaran² kemasjarakatan „social-problems" mereka" terutama jang mengenai kanak-kanak. Demikian saja melihat „public-assistance-work" tentang hal mana saja akan tjeriterakan pada waktu jang lain.

Djakarta, February 1958.

POSWISSEL² JANG DITERIMA DALAM BULAN APRIL 1958

1.	Perwari Madjalengka	Dj. Raya Timur 25, Madjalengka	No. 11	Rp. 100,—
2.	Nj. Dr. Muluk	Dj. Radja Basa, Tandjung Karang	No. 1-6 ('57)	,, 15,—
3.	Tjab. Blora	Dj. Pirukunan 9, Blora	No. 10	,, 45,—
4.	Nj. Muljadi	Dj. Ambengan 27, Surabaja	No. 1-3	,, 9,—
5.	Nj. Sunardjo	Bronggalan 1/5, Surabaja	No. 1-3	,, 9,—
6.	R. Toerachman	d/d Mantri Polisi, Salam	No. 3-10 ('57)	,, 20,—
7.	Nj. Abisumarto	d/a A.W. Kedungwaru, Tulungagung	No. 1-6	,, 18,—
8.	Nj. Siti Sumandari Suroto	Dj. Krawang 6, Djakarta	No. 1-12	,, 36,—
9.	Nj. A. Sinjal	Dj. Krakatan 121, Tandj. Karang	No. 1-6	,, 15,—
10.	Nj. S. Subandi Hadinata	Dj. Samadi 179, Batu, Malang	No. 4-6	,, 10,50
11.	Nj. Djohar	Dj. Mesdjid 9, Balikpapan	No. 11-12-1	,, 225,—
12.	Nj. B.M. Djabirsjah	Dj. Keb. Binatang 11/1, Djakarta	No. 1-6	,, 25,50
13.	Nj. A. Kartono	Dj. Raya 28, Bandjarnegara	No. 10-12	,, 120,—
14.	Nj. Roeslan	Tegalredjo 12, Wates, Jogja	No. 1-12 ('57)	,, 30,—
15.	Nj. S. Barkah	Kepala S.R. no. 3, Rantau	No. 4-6	,, 42,—
16.	Nj. S. Mariam	Dj. Kantorpos Bl. R 29, Bandjar	No. 1	,, 75,—
17.	Nj. Kadarisman	Dj. Aloon 301, Ungaran	No. 1-2	,, 45,—
18.	Nj. Sudaldi	Tawangsari 61, Semarang	No. 1	,, 35,—
19.	Nj. S. Darjono	Dj. Geredja 18, Purwokerto	No. 1	,, 120,—
20.	Nj. Soetarno	Mangkukusuman 11, Tegal	No. 1-2	,, 300,—
21.	Nj. S. Dadjan	Kp. Upas Bl. 9/373, Lampung	No. 1-2	,, 60,—
22.	Nj. S. Adiwasito	Dj. Damar 33, Salatiga	No. 1-3	,, 9,—
23.	Nj. Soemarto	Dj. Argopuro 35, Semarang	No. 1-3	,, 27,—
24.	Nj. Soemadi	Puri 331, Pati	No. 1-2	,, 150,—
25.	Tjab. Pontianak	Dj. Tamor no. 4, Pontianak	No. 1	,, 75,—
26.	Tjab. Blitar	Dj. Pahlawan 42, Blitar	No. 1-2	,, 120,—
27.	Nj. Musilan	Dj. Pengadilan 7, Ngandjuk	No. 8-12, 1	,, 150,—
28.	Nj. N. Bakri	Dj. Sawo 3/472, Palembang	No. 1-2	,, 120,—
29.	Nj. S. Durahim	Dj. Kjai Muksin 48, Lumadjang	No. 1	,, 102,50
30.	Nj. Supangkat	Dj. Raung 15, Malang	No. 2	,, 135,—
31.	Nj. Sukirman	Balai Pengobatan Brosot, Jogja	No. 1-3	,, 10,—
32.	Nj. Roeslan	Dj. Gadjah Mada 35, Pasuruan	No. 6-12, 1-4 ('57)	,, 25,—
33.	Nj. Soemo	Gg. Salemba Bluntas IV/2, Djakarta	No. 12	,, 80,—
34.	Nj. K. Soedjono	Dj. Argopuro 16, Semarang	No. 1-6	,, 18,—
35.	Nn. Suparti	Ponggok Srengat, Blitar	No. 4-6	,, 9,—
36.	Nn. Gt. Haniah Noor	Pendidikan Masjarakat tjab. Bandjar	No. 11-12	,, 40,—
37.	Nn. Sukarman	Rumah DKA no. 4, Purwodadi	No. 1	,, 36,50
38.	Tjab. Pontianak	Dj. Tamor No. 4	No. 2	,, 75,—
39.	Nj. Chaeruman	Rnt. Kedungdjati	No. 1-2	,, 100,—
40.	Nj. Dr. Adjidarmo	Tjab. Lebak, Rangkasbitung	No. 2	,, 96,—
41.	Nj. Oetji	Dj. Riau 42, Bandung	No. 1-2	,, 170,—

Sudahkah saudara
melunasi wang
langganan saudara
untuk

„Suara Perwari ?"

Pertj. P.T. Pustaka Rakjat